

**EFEKTIVITAS METODE AT-TARTIL TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN
(TPQ) ASY'ARIYAH KIDANGBANG WAJAK MALANG**

SKRIPSI

OLEH

TRI RETNO KHALISTHA SARI

NIM. 19110076



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PENGAJUAN
EFEKTIVITAS METODE AT-TARTIL TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN (TPQ)
ASY'ARIYAH KIDANGBANG WAJAK MALANG

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana*

OLEH

TRI RETNO KHALISTHA SARI

NIM. 19110076



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**LEMBAR PERSETUJUAN
EFEKTIVITAS METODE AT-TARTIL TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN
(TPQ) ASY'ARIYAH KIDANGBANG WAJAK MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Tri Retno Khalistha Sari

NIM. 19110076

Telah disetujui dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

NIP. 19670315 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujahid, M.Ag

NIP. 19760105 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN EFEKTIVITAS METODE AT-TARTIL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN (TPQ) ASY'ARIYAH KIDANGBANG WAJAK MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Tri Retno Khalistha Sari (19110076)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
NIP. 19651205 199403 1 003

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
NIP. 19670315 200003 1 002

: 

Dosen Pembimbing
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
NIP. 19670315 200003 1 002

: 

Penguji Utama
Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 19860908 201503 1 003

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Retno Khalistha Sari

NIM : 19110076

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Metode At-Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan Salinan dari sesuatu yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Menurut kode etik penulisan karya ilmiah, pendapat atau temuan orang lain dicantumkan dalam daftar referensi skripsi ini. Jika ternyata skripsi ini mengandung unsur plagiat dikemudian hari, saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang ada.

Oleh karena itu, saya menyatakan hal ini dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Malang, 8 Mei 2023

10000
REPUBLIK INDONESIA
MALANG 10000
Khalistha Sari

NIM.19110076

LEMBAR MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya”¹

¹ HR. Bukhari Dalam Maktabah Syamilah Kitab Shahih Bukhari No 5027, Hal 192, Juz 6.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan Kesehatan jasmani dan rohani saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu berkat rahmat dan inayah Allah. Dan tak terlupakan semoga shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang menuntun kita dari jalan gelap gulita menuju jalan terang benderang yakni *Addinul Islam Wal Iman*.

Penyusunan skripsi ini tidak lain untuk menyelesaikan program sarjana dan mengambil kemanfaatan ilmu yang saya peroleh selama perkuliahan, karya sederhana ini, saya persembahkan untuk orang tua yang telah membiayai dan yang saya cintai sebagai rasa hormat dan tanggungjawab atas amanah yang telah dititipkan kepada saya;

Bapak Sunoko dan Ibu Sumiatun, terimakasih atas semangat dan kasih sayang terhadap anakmu ini yang selalu membebani dan mengkhawatirkanmu disaat kalian berada dikediaman rumah, semoga usaha dari cucuran keringatmu dibalas oleh Allah sesuai dengan perjuangan kerasmu, dan terpenting semoga Allah memberikan surganya kelak dan mendapatkan syafaat dari nabi Muhammad SAW. Amiin.

Dan untuk keluarga di rumah, kakak-kakak saya Wan Aries Thunnaka, Rhisa Dwi Juniarti, Puput Riza Kurniawati, dan Dwi Kurniawan, serta ketiga keponakan saya Fatimah Putri Arizza Thunnaka, Fahimah Izz Zayani Thunnaka, dan Hasib Al-Haqi Rhiswan, nenek, serta paman dan bibi semoga rezeki selalu menyertaimu, karena dengan bantuan doa kalian semua saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Terima kasih kepada seluruh guru yang memberikan ilmunya, karena dengan adanya ilmu tersebut kami paham mana yang benar dan salah. Tak terlupakan kepada Ustadz Zeid yang selalu saya reportkan dalam pengerjaan skripsi saya ini, semoga semua kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Dan terakhir, terima kasih kepada teman-teman yang sudah membantu serta memberikan dukungan atas penyelesaian skripsi ini, khususnya Nilna Nabilatus, Atana Ahmil, Syifaun Nisa, Tjie Yan Sufi, Anis Saputri, Isabel Azura, Cynthia Nur, Faishal M. Farid, Lintang Ramadhani, Novita Dwi, Munirotul Mahmuda, Imroatul Lathifa, Aisyah Rosa, Syahrul Mubin, Andi Satria, Sandi Rofi'ulal, Wildan Zainuri, Putriana, Suhartatik, Ridho Ramadhan, mungkin kalau tidak ada kalian semua penyelesaian skripsi ini tidak berjalan dengan semudah ini, dan semoga dengan pertemanan ini kita dapat dipertemukan sebagai orang yang pernah berjuang bersama menuju ridho Allah SWT. Amiin.

KATA PENGANTAR

Puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Sholawat dan salam tidak terlupakan selalu kami panjatkan kepada beliau sang pemberi petunjuk dari jalan gelap gulita menuju jalan terang benderang yakni Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan sebatas kemampuan akal dan pikiran penulis sehingga tidak dapat selesai dengan tepat waktu tanpa adanya bantuan dari pihak yang berkaitan dengan skripsi ini. Terima kasih kami sampaikan kepada orang-orang yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus wali dosen yang selalu memberikan solusi dan arahan selama menjadi mahasiswa.
4. Bapak Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar atas penyusunan skripsi peneliti.
5. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Ag selaku wali dosen yang telah memberikan arahan serta bimbingan dengan sabar sejak awal perkuliahan.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Ibu Elifatul Kholida, S.Pd selaku Kepala TPQ Asy'ariyah yang telah memperbolehkan dan menerima peneliti untuk melakukan penelitian.

8. Keluarga besar TPQ Asy'ariyah yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini nantinya dapat menjadikan manfaat bagi penulis selebihnya dapat bermanfaat untuk dijadikan rujukan dan referensi pada penelitian yang akan datang, semoga seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dibalas kebaikannya oleh Allah SWT dan mendapatkan ridhonya serta syafaat nabi Muhammad SAW.

Malang, 8 Mei 2023

Penulis

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Unoversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Tri Retno Khalistha Sari Malang, 8 Mei 2023

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Tri Retno Khalistha Sari

NIM : 19110076

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Metode At-Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

NIP. 19670315 200003 1 002

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Metode At-Tartil	15
B. Kajian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	24
C. Kajian Efektivitas Metode At-Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	38
D. Kerangka Berpikir	41
E. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43

B. Lokasi Penelitian	43
C. Variabel Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian	44
E. Data dan Sumber Data.....	46
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	49
H. Teknik Pengumpulan Data	53
I. Analisis Data	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	58
A. Paparan Data	58
B. Hasil Penelitian	61
BAB V PEMBAHASAN	77
A. Penerapan Pembelajaran Metode At-Tartil di TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang.....	77
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang	79
C. Efektivitas Metode At-Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Santri TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang.....	80
BAB VI PENUTUP	85
A. Simpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Orisinalitas Penelitian.....	10
Tabel 3.1	Penentuan Jumlah Sampel.....	45
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian Angket.....	48
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	48
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Variabel X.....	50
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Variabel Y.....	51
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X.....	53
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y.....	53
Tabel 3.8	Skala Presentase.....	56
Tabel 3.9	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	57
Tabel 4.1	Struktur Organisasi TPQ Asy'ariyah.....	59
Tabel 4.2	Data Guru TPQ Asy'ariyah.....	60
Tabel 4.3	Data Santri TPQ Asy'ariyah.....	60
Tabel 4.4	Fasilitas TPQ Asy'ariyah.....	61
Tabel 4.5	Hasil Angket Variabel X Santri	63
Tabel 4.6	Hasil Presentase Relatif Angket Variabel X Santri	64
Tabel 4.7	Hasil Angket Variabel Y Santri	68
Tabel 4.8	Hasil Presentase Relatif Angket Variabel Y Santri.....	69
Tabel 4.9	Hasil Uji Korelasi.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	41
------------	------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Surat Izin Penelitian
Lampiran II.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran III.	Profil TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang
Lampiran IV.	Lembar Hasil Observasi
Lampiran V.	Transkrip Angket
Lampiran VI.	Transkrip Wawancara
Lampiran VII.	Dokumentasi
Lampiran VIII.	Jurnal Bimbingan Skripsi
Lampiran IX.	Sertifikat Bebas Plagiasi
Lampiran X.	Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Sari, Tri Retno Khalistha. 2023. *Efektivitas Metode At-Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

Kata Kunci: Efektivitas, Metode At-Tartil, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau Teknik yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar sesuai hukum bacaan. Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis dan sistematis adalah metode At-Tartil, sebab materi pengenalan huruf hijaiyah tidak diajarkan sesuai dengan urutannya melainkan berdasarkan tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*). Dan dalam proses pembelajarannya telah dimasukkan dan dipraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui penerapan pembelajaran Metode At-Tartil di TPQ Asy'ariyah. 2) mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Asy'ariyah. 3) mengetahui efektivitas Metode At-Tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Asy'ariyah.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasi yang bersifat non-eksperimental, dan metode pengumpulan data yang dipakai adalah: 1) Observasi, 2) Angket, 3) Wawancara dan 4) Dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis data Uji Korelasi Produk Moment dengan bantuan SPSS 25. Sampel yang digunakan peneliti adalah 34 santri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas metode At-Tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Asy'ariyah mendapatkan hasil yang efektif, hal ini dapat dilihat dari perhitungan korelasi yang menunjukkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, artinya terdapat korelasi yang signifikan, dan mendapatkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) sebesar 0,811 artinya memiliki kekuatan hubungan yang sangat tinggi. Sedangkan untuk r tabel (Sig. 5%) adalah 0,482 sehingga nilai r hitung $> r$ tabel, maka ada hubungan atau korelasi antara variabel metode at-tartil dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan r hitung bernilai positif berarti hubungan bersifat positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara Metode At-Tartil yang efektif dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Asy'ariyah dengan tingkat efektivitas 64% yang dihitung menggunakan rumus koefisien determinasi.

ABSTRACT

Sari, Tri Retno Khalistha. 2023. *The Effectiveness of the At-Tartil Method on the Ability to Recite Qur'an in TPQ (Qur'an Learning Center) Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang*. Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

Keywords: *Effectiveness, At-Tartil Method, Ability to Recite Al-Qur'an*

The Qur'an learning method is a method or technique that the teacher carries out in learning. It aims to make students able to recite and understand the Qur'an correctly according to the law of reciting. One of the practical and systematic methods of learning the Qur'an is the At-Tartil method. The hijaiyah letter recognition material is not taught according to the sequence but based on the place where the letters come out (makharijul letters). Tartil reading has been included and practised in the learning process according to the rules of Tajwid theory.

This research aims: 1) to find out the application of the At-Tartil method of learning at TPQ (Al -Qur'an Learning Center) Asy'ariyah; 2) to find out the ability to recite the Qur'an of students at TPQ Asy'ariyah; 3) to determine the effectiveness of the At-Tartil Method on the ability to recite Qur'an of students at TPQ Asy'ariyah.

The research used a quantitative approach with a non-experimental correlation type. The data collection methods used was observation, questionnaire, interview, and documentation. Data analysis techniques used Moment Product Correlation Test with the help of SPSS 25. The samples used by the researcher were all 34 students.

The result indicates that the level of effectiveness of the At-Tartil method on the ability to recite the Qur'an of students at TPQ Asy'ariyah gets the effective result. It can be seen from the correlation calculation, which shows the significant value of Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$. It means a significant correlation and an r count (Pearson Correlation) of 0.811. It means that it has a very high strength of relationship. Whereas the value of the r table (Sig. 5%) is 0.482. based on it, it shows r count $>$ r table. It means there is a relationship or correlation between the variables of the at-Tartil method and the ability to recite the Qur'an. While the r count is positive, so the relationship is positive. Finally, it can be concluded that the null hypothesis (H_0) is rejected. The working hypothesis (H_a) is accepted, which means a positive and significant relationship exists between the effective At-Tartil Method and improving the ability to recite TPQ Asy'ariyah with an effective level of 64%, calculated using the coefficient of determination formula.

مستخلص البحث

ساري، تري ريتنو خليستا. ٢٠٢٣. فعالية طريقة الترتيل على قراءة القرآن لدى الطلاب في مؤسسة الأشعارية لتعليم القرآن كيدانج بانج واجاك مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. ح. زيد بن سمير، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: فعالية، طريقة الترتيل، قراءة القرآن.

طريقة تعليم القرآن هي طريقة أو تقنية يقوم بها المعلمون في التعليم تهدف إلى جعل الطلاب قادرين على قراءة القرآن وفهمه بشكل صحيح وفقا لأحكام التجويد. إحدى الطرق العملية والمنهجية لتعليم القرآن هي طريقة الترتيل، لأن مادة معرفة الحروف الهجائية لا يتم تدريسها وفقا للترتيب ولكن بناء على المكان الذي تخرج فيه الحروف (مخارج الحروف). وفي عملية التعليم تم تضمين وممارسة قراءة الترتيل وفقا لأحكام التجويد. أهداف هذا البحث هي: (١) معرفة تطبيق طريقة الترتيل في مؤسسة الأشعارية لتعليم القرآن. (٢) معرفة القدرة على قراءة القرآن لدى الطلاب في مؤسسة الأشعارية لتعليم القرآن. (٣) معرفة فاعلية طريقة الترتيل على قراءة القرآن لدى الطلاب في مؤسسة الأشعارية لتعليم القرآن.

استخدم هذا البحث المنهج الكمي بنوع الارتباطي غير التجريبي، وتم جمع البيانات من خلال: (١) الملاحظة، (٢) الاستبانة، (٣) المقابلة و (٤) الوثائق. باستخدام تقنية تحليل البيانات لاختبار ارتباط المنتج اللحظي بمساعدة SPSS 25. كانت العينة التي استخدمها الباحث ٣٤ طالبا.

أظهرت نتائج هذا البحث أن مستوى فعالية طريقة الترتيل على قراءة القرآن لدى الطلاب في مؤسسة الأشعارية لتعليم القرآن يحصل على نتائج فعالة، ويمكن ملاحظة ذلك من حساب الارتباط الذي يوضح قيمة دلالة سيغ (2-ذيل) $0.000 > 0.005$ ، أي وجود ارتباط معنوي، والحصول على قيمة ر الحساب (ارتباط بيرسون) 0.811 يعني وجود علاقة عالية جدا. أما بالنسبة ر الجدول فهو 0.482 بحيث يتم حساب قيمة ر الحساب < 0.05 ، فهناك علاقة أو ارتباط بين متغير طريقة الترتيل على قراءة القرآن. و ر الحساب له قيمة إيجابية مما يعني أن العلاقة إيجابية. لذلك يمكن استنتاج أن الفرضية الصفرية (H_0) مرفوضة وفرضية العمل (H_a) مقبولة، مما أشار إلى أن هناك علاقة إيجابية وذات دلالة إحصائية بين طريقة الترتيل الفعالة وتحسين القدرة على قراءة القرآن لدى الطلاب في مؤسسة الأشعارية لتعليم القرآن (TPQ) بمعدل فعالية 64% محسوب باستخدام صيغة معامل التحديد.

PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

Huruf	Transliterasi
ا	A
ب	B
ت	T
ث	Ts
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Dz
ر	R

Huruf	Transliterasi
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh
ض	Dh
ط	Th
ظ	Zh
ع	'
غ	Gh
ف	F

Huruf	Transliterasi
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
هـ	H
ء	-
ى	Y
لا	-

B. Vokal panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
أَ	A
إِ	I
أُ	U

C. Vokal pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	Â
إِي	Î
أُو	Û

D. Vokal diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أَوْ	AU
أَيُّ	AI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan digunakan oleh manusia untuk mencapai potensinya dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupannya. Dalam sejarah, pendidikan merupakan sarana budaya dan perbaikan diri bagi umat manusia. Posisi pendidikan sama pentingnya dengan kesehatan, dimana merupakan hal penting yang pokok dan wajib dipenuhi untuk membentuk kehidupan manusia yang mengandung manfaat bagi masa depan.²

Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 secara gamblang terdapat pada bab 2 pasal 3 tentang dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Sesuai Undang-Undang tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Indonesia tidak semata-mata hanya diarahkan pada kecerdasan

² Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003* (Jakarta, 2003), 5.

intelektual, melainkan justru hakikat tujuan utama pendidikan nasional itu mengarah untuk membentuk pribadi yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dimana hal tersebut direalisasikan bersama pendidikan agama.⁴

Al-Qur'an itu merupakan perkataan Allah (kalam Allah) berisi firman-firman Allah yang diturunkan dan menjadi mu'jizat Nabi Muhammad SAW melewati malaikat Jibril, tertulis di dalam mushaf yang diajarkan kepada umat muslim secara mutawatir, diawali surat Al-Fatihah sampai dengan surat An-Naas, serta membacanya merupakan ibadah.⁵

Al-Qur'an memiliki fungsi menjadi pedoman dan petunjuk dalam menjalankan hidup. Dan Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi tentang hukum-hukum, dimana hukum tersebut berguna untuk kemaslahatan bagi umat manusia sesuai dengan zamannya.⁶ Tak hanya itu, Al-Qur'an juga dapat digunakan sebagai penawar jiwa yang gelisah. Telah difirmankan oleh Allah dalam QS. Yunus ayat 57, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman*”.⁷ (QS. Yunus: 57)

⁴ Anwar Hafid, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 81.

⁵ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadist* (Jakarta: Departemen Agama RI Cet-1, 2009), 34.

⁶ M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir* (Jakarta: PT. Bulan Bintang Cet-VII, 1977), 155.

⁷ Asep Yadi Suhendra, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya (Edisi Keluarga)* (Jakarta: Halim Publishing & Distributing, 2013), 215.

Dalam Al-Qur'an terkandung ajaran-ajaran tentang iman, akhlak, ibadah, hubungan antar manusia, dan segala sesuatu yang mencakup masalah kehidupan. Maka Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama bagi semua ajaran pendidikan agama, sehingga tiap individu yang mempelajari pendidikan agama harus memahaminya. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kebutuhan mendasar dalam memahami Al-Qur'an. Manusia yang beriman pada Al-Qur'an harus bertanggungjawab dengan kitab sucinya yakni dengan mempelajari dan mengamalkannya.⁸ Sesuai dengan sabda Nabi:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله عليه وسلم : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: “*Dari Usman bin Affan ra. ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sebaik-baik diantara kamu yaitu orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya*”. (HR. Bukhori)

Masalah yang sering terjadi di kalangan anak muda Indonesia sekarang yakni tentang kemampuan generasi muda dalam membaca Al-Qur'an, dikarenakan hal tersebut tidak sama dengan membaca buku biasa, namun harus dilafalkan sesuai makharijul huruf serta diterapkan dengan kaidah tajwid, karena jika terdapat kesalahan melafalkan bacaan dan menerapkan tajwid akan merusak isi makna yang ada di dalamnya. Sehingga siapapun belajar membaca Al-Qur'an diperlukan metode.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara dalam proses belajar mengajar yang digunakan pendidik guna siswa mendapatkan hasil pembelajaran yang ditargetkan, dengan kata lain mencapai tujuan. Keberhasilan metode salah satunya dipengaruhi oleh guru yang menerapkan

⁸ Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadist*, 34.

metode tersebut. Metode dikatakan baik ketika guru tersebut dapat menerapkannya dengan baik sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran. Dan begitupun sebaliknya, metode dikatakan buruk ketika guru tidak dapat menerapkan secara baik dan benar sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Maka, metode yang diterapkan oleh guru akan berhasil dan membentuk pembelajaran yang efektif dan efisien jika diterapkan sebaik mungkin dalam mencapai tujuan pendidikannya.⁹

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara/teknik dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang bertujuan guna bisa membaca dan memahami Al-Qur'an. Agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai hukum bacaan maka wajib menerapkan metode belajar Al-Qur'an yang pas. Di Indonesia terdapat segala macam dan bentuk pendidikan Islam, akan tetapi peran yang paling dominan bagi pemuda muslim dapat membaca Al-Qur'an yakni TPQ yang memiliki metode belajar, seperti metode An-Nadliyah, Yanbu'a, At-Tartil, dan lain sebagainya.

Metode At-Tartil didefinisikan sebagai jalan/cara dalam belajar membaca Al-Qur'an, dimana dibentuk oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Sidoarjo. Metode ini merupakan metode yang praktis dan sistematis, sebab materi yang diajarkan dalam metode At-Tartil tidak diajarkan sesuai dengan urutan huruf hijaiyah akan tetapi berdasarkan tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*). Proses pembelajaran menggunakan metode ini sudah dimasukkan dan dipraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid.

⁹ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis & Praktis Berdasarkan Pendekatan Terdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 44.

Metode At-Tartil termuat dua program pengajaran, yaitu: Pertama, program inti mencakup kelas jilid I sampai kelas jilid VI dan Al-Qur'an 30 juz. Kedua, program penunjang meliputi materi hafalan mencakup bacaan sholat, doa kegiatan sehari-hari, dan surat yang terdapat di dalam juz 30. Metode ini memiliki buku pegangan belajar At-Tartil dan terdapat pula petunjuk pengajarannya sehingga memudahkan pengajar untuk mendidik dengan menggunakan metode At-Tartil. Tak hanya itu, metode ini juga memiliki buku prestasi guna untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan santri. Buku prestasi tersebut dipegang oleh santri yang mana di dalamnya terdapat tanda tangan guru dan juga wali santri, sehingga wali santri dapat memantau dan mengontrol anaknya perihal pembelajaran Al-Qur'an.

Kenaikan jilid dalam metode ini dilakukan dengan cara melaksanakan ujian membaca lancar tanpa salah, dimana materi ujian telah ditentukan oleh kantor pusat BMQ metode At-Tartil sesuai dengan jilid setiap santri. Akibatnya, guru membutuhkan penguasaan penggunaan At-Tartil sehingga setiap guru wajib mengikuti pembinaan-pembinaan mengajar sebagai bekal dirinya agar mempunyai kemampuan membaca sesuai harapan metode At-Tartil yakni pembelajaran menerapkan tajwid secara langsung dengan standart lagu yang diminati.

Fokus penelitian ini adalah Efektivitas Metode At-Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Asy'ariyah. TPQ Asy'ariyah adalah suatu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berdiri sejak tahun 1997. Yang terletak di kawasan masjid Sabilul Huda Desa Kidangbang, Kec. Wajak, Kab. Malang, Jawa Timur.

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dan berdasarkan wawancara langsung di lapangan ditemukan beberapa permasalahan yakni bergantinya metode qiraati ke metode at-tartil dikarenakan kesulitan pengelolaan yang dirasakan pemilik TPQ sehingga mencari metode yang sangat fleksibel yakni metode At-Tartil. Pergantian tersebut berjalan cukup lama, yang mana TPQ Asy'ariyah pernah tidak menggunakan metode pembelajaran selama satu tahun dikarenakan guru masih mengikuti bimbingan dan sertifikasi At-Tartil dalam menerapkan metode tersebut sehingga hasil belajar yang diperoleh santri tidak maksimal. TPQ Asy'ariyah baru saja menerapkan metode At-Tartil ini kurang lebih satu tahun belakang sehingga hal ini menjadi tantangan baru bagi para guru dan santri, apakah metode ini efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode At-Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang”.

B. Rumusan Masalah

Bersandarkan latar belakang yang ada, peneliti mengemukakan tiga rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Metode At-Tartil di TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang?

3. Bagaimana efektivitas Metode At-Tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berlandasan rumusan masalah yang ditawarkan oleh peneliti, tujuan yang hendak didapat penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran Metode At-Tartil di TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang.
3. Untuk mengetahui efektivitas Metode At-Tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dimaksudkan memberi kontribusi ilmiah dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang terkandung dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk peneliti
Menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dalam dunia pendidikan, khususnya tentang penggunaan dan pengaruh metode At-Tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an baik dari segi konsep dan praktiknya.
2. Untuk Lembaga
Mempersembahkan sumbangsih ilmu dalam dunia pendidikan berupa karya tulis ilmiah dan berguna untuk menyempurnakan kualitas

pendidikan serta menjadi masukan bagi para pendidik tentang metode membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian kali ini, antara lain:

1. Iqbal Bahtiar Yupiter, Tahun 2019, skripsi dengan judul "*The Implementation of At-Tartil Qur'anic Reading Method In MI Amanah Tanggung Turen Malang*" bermaksud guna mengetahui proses implementasi metode At-Tartil di MI Amanah Tanggung Turen Malang. Peneliti memakai pendekatan penelitian kualitatif (studi kasus), dan menggunakan metode penelitian observasi, dokumentasi serta wawancara.¹⁰
2. Wardatul Fildzati, Tahun 2017, skripsi berjudul "*Efektivitas Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah Madyopuro Kota Malang*" bermaksud guna mengetahui kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an memakai Metode Jibril serta presentase keefektifannya dalam membaca Al-Qur'an siswa. Wardatul Fildzati memakai pendekatan penelitian kuantitatif (korelasi), dan Angket, Wawancara, Observasi serta Dokumentasi sebagai teknik pengumpul data.¹¹

¹⁰ Iqbal Bahtiar Yupiter, "The Implementation Of At-Tartil Qur'anic Reading Method In MI Amanah Tanggung Turen Malag" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malanh, 2019).

¹¹ Wardatul Fildzati, "Efektifitas Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah Madyopuro Kota Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

3. Syafaq Billah, Tahun 2022, skripsi dengan judul “*Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di Madrasah Diniyah Raudhatul ulum Al-Ihsaniyah Klampis Bangkalan*” bermaksud guna menganalisis hasil yang diperoleh siswa dalam kegiatan baca Al-Qur’an sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Syafaq billah memakai pendekatan penelitian kuantitatif (model pre-eksperimen), serta menggunakan metode pengumpul data berupa tes, observasi serta dokumentasi.¹²
4. Umroh Nazilah, Tahun 2015, skripsi dengan judul “*Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Satri Pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo*” bermaksud guna mengetahui implementasi metode At-Tartil dan mengetahui keaktifan siswa dalam baca tulis Qur’an serta mengetahui efektivitas metodenya. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan dokumentasi, observasi, angket serta wawancara sebagai Teknik pengumpul data.¹³
5. Rumainur, 2018, jurnal berjudul “*Efektivitas Metode At-Tartil dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan implementasi metode At-Tartil terhadap belajar

¹² Syafaq Billah, “Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Al-Ihsaniyah Klampis Bangkalan” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

¹³ Umroh Nazilah, “Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Santri Pada BTQ Di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

mengajar Tahsin. Penelitian ini menggunakan teknik *Posttest Only* dan metode pengumpulan data menggunakan tes.¹⁴

6. Siti Sulaikho, dkk, Tahun 2020, jurnal dengan judul “*Pelatihan Membaca Al-Qur’an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang*”. Penelitian ini bertujuan guna wali santri dapat memahami metode At-Tartil agar ketika di rumah, santri dapat mengulang pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode pidato dan praktek langsung membaca Al-Qur’an dengan menggunakan buku At-Tartil.¹⁵

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Iqbal Bahtiar Yupiter	Skripsi 2019	“ <i>The Implementation Of At-Tartil Qur’anic Reading Method In MI Amanah Tanggung Turen Malang</i> ”	Persamaannya -Objek penelitiannya metode belajar Al-Qur’an -Objek penelitian yakni Metode At-Tartil Perbedaannya -Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif
2.	Wardatul Fildzati	Skripsi 2017	“ <i>Efektivitas Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah</i> ”	Persamaannya -Meneliti metode belajar Al-Qur’an -Variabel Y adalah kemampuan membaca Al-Qur’an

¹⁴ Rumainur, “Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kalimantan Timur,” *Fenomena: Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (2018): 1–10.

¹⁵ Siti Sulaikho’ et al., “Pelatihan Membaca Al-Qur’an Yang Baik Dan Benar Melalui Metode At-Tartil Bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang,” *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 1–7.

			<i>Madyopuro Kota Malang</i>	Perbedaannya -Variabel X adalah metode Jibril
3.	Syafaq Billah	Skripsi 2022	<i>“Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di Madrasah Diniyah Raudhatul ulum Al-Ihsaniyah Klampis Bangkalan”</i> .	Persamaannya -Variabel Y adalah kemampuan membaca Al-Qur’an Perbedaannya -Meneliti strategi pembelajaran Al-Qur’an -Variabel X adalah strategi ekspositori
4.	Umroh Nazilah	Skripsi 2015	<i>“Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Satri Pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo”</i> .	Persamaannya -Meneliti metode belajar Al-Qur’an -Variabel X adalah metode At-Tartil Perbedaannya - Variabel Y adalah kemampuan keaktifan belajar
5.	Rumainur	Jurnal 2018	<i>“Efektivitas Metode At-Tartil dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur”</i>	Persamaannya -Meneliti metode belajar Al-Qur’an -Variabel X adalah metode At-Tartil Perbedaannya -Variabel Y adalah pembelajaran tahsin
6.	Siti Sulaikho, dkk.,	Jurnal 2020	<i>“Pelatihan Membaca Al-Qur’an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang”</i>	Persamaannya -Meneliti metode belajar Al-Qur’an -Variabel X adalah metode At-Tartil Perbedaannya -Variabel Y adalah pemahaman orang tua tentang metode At-Tartil

F. Definisi Istilah

Agar pembaca lebih mudah memahami dan menghindari keruwetan pengertian, sehingga dibutuhkan penegasan definisi istilah sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran tercapainya tujuan dalam melaksanakan sesuatu. Dan efektivitas pembelajaran diartikan sebagai keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dari proses pembelajaran. Efektivitas belajar mengajar yang dilakukan dilihat dari respon siswa serta penguasaan siswa dalam memahami materi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Metode At-Tartil

Metode At-Tartil didefinisikan sebagai jalan/cara dalam belajar membaca Al-Qur'an, dimana dibentuk oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Sidoarjo. Metode ini merupakan metode yang praktis dan sistematis, sebab materi yang diajarkan dalam metode At-Tartil tidak diajarkan sesuai dengan urutan huruf hijaiyah akan tetapi berdasarkan tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*). Proses pembelajaran menggunakan metode ini sudah dimasukkan dan dipraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode ini memiliki buku belajar At-Tartil, dalam buku tersebut terdapat petunjuk pengajaran sehingga memudahkan pengajar untuk mengajarkannya.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan, kekuatan serta kecakapan individu saat baca Al-Qur'an yang benar dan melafalkan bacaan sesuai *makhraj* dan diterapkan dengan tajwid, agar tidak merusak isi kandungan Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Guna mengilustrasikan gambaran lebih jelas terhadap pembahasan pada penelitian, peneliti menyusunnya dengan sistematis guna menjauhi timbulnya kerancuan pada pembahasan nantinya, yang dibagi menjadi enam bab, antara lain:

Pada Bab kesatu, peneliti memaparkan latar belakang, menentukan rumusan masalah dan tujuan, menjelaskan manfaat, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Pada Bab kedua, peneliti menjelaskan kajian teori yakni membahas kajian metode At-Tartil dan kajian kemampuan membaca Al-Qur'an, menyajikan kerangka berpikir serta hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Pada Bab ketiga, peneliti memaparkan metode penelitian, antara lain pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, variabel, populasi dan sampel, data dan sumber data yang diterima, instrumen, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data serta analisisnya.

Pada Bab keempat, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai hasil yang diperoleh peneliti melingkupi gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian.

Pada Bab kelima, adalah hasil analisis data yang telah dipaparkan dari bab keempat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid.

Pada Bab keenam, berisi penutup dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu memuat kesimpulan penelitian dan saran untuk lembaga agar dapat meningkatkan apa yang telah diimplementasikan secara maksimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Metode At-Tartil

1. Pengertian Metode At-Tartil

Secara Bahasa, metode diambil dari kata “*metodos*”, tersusun dari dua kata “*metha*” berarti melalui/melewati dan “*hodos*” berarti jalan/cara. Maka, metode adalah suatu jalan/cara yang ditempuh agar mencapai tujuan. Adapun arti metode dalam bahasa Arab adalah *thariqah* artinya langkah-langkah strategis untuk melakukan sesuatu. Sedangkan metode pembelajaran merupakan jalan/cara tepat dalam proses belajar mengajar yang dipakai oleh guru untuk mengajar.¹⁶ Maka, metode ialah cara guru berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran.¹⁷

Secara Bahasa, kata Tartil merupakan isim masdar dari *Rattala – Yurattilu* yang artinya serasi dan indah ucapan. Sedangkan menurut istilah, Tartil adalah membaca perlahan dengan memperindah atau memperelok bacaan serta memperjelas tata cara penghentian bacaan yang baik yakni mengetahui permulaan bacaan dan pemberhentian bacaan, agar pembaca dan pendengar dapat menjiwai isi kandungan yang ada.¹⁸ Seluruh pengertian Tartil itu mengarah kepada baca Al-Qur’an. Tartil menurut para ulama merupakan baca Al-Qur’an pelan-

¹⁶ Arman Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metode Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 40.

¹⁷ Masitoh and Laksimi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Agama RI Cet-10, 2009), 107.

¹⁸ Sumardi, *Tadarus Al-Qur’an (The Hope The Fear)* (Jawa Barat: Pesantren Ulumul Qur’an, 2009), 9.

pelan, tak tergesa-gesa, melafalkan bacaan sesuai dengan makhraj, sifat yang telah diterapkan dalam kaidah ilmu tajwid.¹⁹

Metode At-Tartil merupakan teknik/cara baca Al-Qur'an dibentuk oleh Tim Lembaga Pembina TPQ Ma'arif NU Cabang Sidoarjo. Metode At-Tartil didesain secara praktis dan sistematis, dimana dalam pengajarannya menggunakan drill dan menerapkan CBSA yakni cara belajar santri aktif. Metode At-Tartil memiliki buku panduan tersendiri yang digunakan pada saat proses pembelajaran, dimana metode At-Tartil merupakan cara baca Al-Qur'an secara langsung tidak ada jeda serta dalam bacaannya sudah dibiasakan untuk mempraktekkan dengan menerapkan tajwid.²⁰

2. Latar Belakang Metode At-Tartil

Sekitar awal tahun 80-90 an ilmu pengajaran BTQ mulai maju dengan ditandai munculnya buku-buku belajar. Namun, kemajuan tersebut masih belum diiringi dengan kemampuan pendidik yang terampil dalam menggunakan atau memanfaatkan buku-buku tersebut. Berbagai buku tersebut dijual secara bebas, dimana siapapun bisa mengajar dengan menggunakan buku tersebut tanpa adanya pelatihan atau pembinaan-pembinaan yang harus diikuti oleh pengajar, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

Hal tersebut menumbuhkan keresahan Ulama Syuriah NU Cabang Sidoarjo. Upaya yang dilakukan para ulama tersebut yakni

¹⁹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2011), 41.

²⁰ Koordinator Kabupaten BMQ "At-Tartil" Jombang, *Buku Program Pembelajaran Al-Qur'an* (Sidoarjo: Koordinator Pusat BMQ At-Tartil, 2017), 1.

dengan menerbitkan buku belajar BTQ yang lebih efektif dan efisien, dimana hal tersebut dilakukan oleh Taman Pendidikan Qur'an Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Sidoarjo.²¹ Yang mana biro TPQ tersebut diketuai oleh Ir. Imam Syafi'i dengan mengajak Fahrudin Sholih, Masykur Idris untuk mewujudkan keinginan para ulama. Kemudian buku tersebut diujikan di beberapa tempat Taman Pendidikan Qur'an, seperti TPQ Ar-Ros'isiyah Punggul Gedangan Sidoarjo, TPQ Ishlahul Ummah, dan TPQ Asy-Syafi'iyah Candi Sidorjo. Hasil yang didapatkan memuaskan, dimana dalam kurun waktu kurang lebih 15 bulan, santri dapat merampungkan jilid 1 sampai jilid 6 dengan baik.

Kemudian Jum'at, 10 Juli 1998 atau 18 Muharrom 1419 H, LP Ma'arif Cabang Sidoarjo meresmikan metode belajar membaca Al-Qur'an baru dengan menamainya At-Tartil.²² Dalam pengambilan nama tersebut diilhami dari QS. Al-Muzammil ayat 4, sebagaimana berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”²³ (QS. Al-Muzammil: 4)

Berdasarkan ayat di atas diketahui bahwa Tartil berarti perlahan-lahan. Dengan membaca pelan maka huruf, sifat dan makrajnya terlihat dengan jelas. Karena hal tersebut, tim Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Sidoarjo menamai At-Tartil dengan maksud para siswa bisa

²¹ Sartika Diana Pratiwi, “Pengaruh Penerapan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo” (IAIN Ponorogo, 2019), 38.

²² Ibid., 39.

²³ Suhendra, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya (Edisi Keluarga)*, 574.

membaca Al-Qur'an dengan jelas dan pelan-pelan.²⁴ Secara rinci, metode At-Tartil bertujuan untuk meningkatkan kualitas membaca santri sehingga bisa bersaing dengan lembaga lain serta sebagai dasar pembekalan bagi santri-santri agar mencintai mau belajar dan mengamalkan Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih.²⁵ Adapun tujuan menggunakan metode tersebut adalah santri mampu baca Al-Qur'an secara sendiri dengan tartil dan diterapkan tajwidnya.

Terdapat perbedaan antara buku BTQ At-Tartil dengan buku BTQ lainnya terletak pada penyusunannya, dimana buku BTQ lainnya disusun berdasarkan urutan huruf hiyaisyah sedangkan buku BTQ At-Tartil disusun berdasarkan tempat keluarnya huruf atau makharijul huruf, sehingga santri dapat lebih mudah untuk memahami dan mempraktekkan bacaan secara fasih.

3. Karakteristik Metode At-Tartil

- a. Menirukan bacaan tajwid yang telah dibaca oleh guru.
- b. Mempraktekkan bacaan tajwid yang telah dibaca oleh guru.
- c. Pembelajaran diberikan, dimulai dengan konsep paling sederhana
- d. Sistem yang diterapkan yakni pembelajaran tuntas.
- e. Pembelajaran diperkuat dengan menambahkan lebih banyak latihan atau *drill*.

²⁴ Pratiwi, "Pengaruh Penerapan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo," 40.

²⁵ Jombang, *Buku Program Pembelajaran Al-Qur'an*, 1.

f. Evaluasi dilakukan pada setiap pertemuan.²⁶

4. Petunjuk pembelajaran metode At-Tartil

Terdapat petunjuk pengajaran disetiap buku belajar At-Tartil.

Penulis buku At-Tartil memaparkan petunjuk mengajar, antara lain:

a. At-Tartil jilid 1

- 1) Gunakan penjelasan pada setiap halaman buku untuk membimbing santri dalam membaca Al-Qur'an.
- 2) Kolom bagian atas dibaca secara *Musammayatul Huruf* (dibaca langsung dengan berharokat) dan kolom bagian bawah dibaca secara *Asmaul Huruf* (dibaca menurut nama hurufnya).
- 3) 28 huruf hijaiyah diperkenalkan pada halaman 1 sampai 24 melalui bacaan tartil, dan santri wajib memahami dan memperhatikan bacaan dengan berusaha membacanya sendiri.
- 4) Penyampaian jenis tulisan gandeng dapat ditemukan pada halaman 24 sampai 36. Dengan mencoba membacanya sendiri, guru hanya mendemonstrasikan bentuk tulisan.
- 5) Santri harus mengulangi bagian tersebut jika mereka salah membacanya.

²⁶ Restu Anggini, "Implementasi Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2017), 32–33.

6) Seharusnya hanya ada satu guru yang mengajarkan kelas dengan banyak santri antara 10-15.²⁷

b. At-Tartil jilid 2

- 1) Gunakan penjelasan pada setiap halaman buku untuk membimbing santri dalam membaca Al-Qur'an.
- 2) Bacaan dengan harakat fathah, kasroh dan dhommah disajikan pada halaman 1 sampai 5.
- 3) Bacaan dengan harakat fathatain, kasrotain, dan dhommatain disajikan pada halaman 6 sampai 10.
- 4) Bacaan berharakat sukun disampaikan pada halaman 6 samapi 24.
- 5) Bacaan Qoshr disampaikan pada halaman 24 sampai 34 (bacaan panjang satu alif)
- 6) Guru hanya perlu memberikan contoh pokok dari materi pelajaran sekaligus cara baca sebagian secara tartil, setelah itu, para santri bebas membacanya secara mandiri di bawah pengawasan guru.
- 7) Santri harus mengulangi bagian tersebut jika mereka salah membacanya.
- 8) Seharusnya hanya ada satu guru yang mengajarkan kelas dengan banyak santri tidak lebih dari 20.²⁸

²⁷ Tim LP Ma'arif NU Sidoarjo, *Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil 1* (Sidoarjo: Tim LP Ma'arif NU Sidoarjo, 1998), iv.

²⁸ Tim LP Ma'arif NU Sidoarjo, *Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil 2* (Surabaya: Tim LP Ma'arif NU Sidoarjo, 1998), iv.

c. At-Tartil jilid 3

- 1) Gunakan penjelasan pada setiap halaman buku untuk membimbing santri dalam membaca Al-Qur'an.
- 2) Bacaan Qoshr disampaikan pada halaman 1 sampai 5 dengan pokok bahasan huruf mad yang terbaca dan tidak terbaca/hamzah washol.
- 3) Bacaan Idhar Syafawi ditunjukkan pada halaman 4 sampai 7.
- 4) Hukum bacaan Idhar Qomary disajikan di halaman 8-11.
- 5) Hukum bacaan Idhar Halqy disajikan di halaman 12-14.
- 6) Hukum bacaan Qolqolah disampaikan di halaman 15-24.
- 7) Hukum bacaan Lein disajikan pada halaman 25-27.
- 8) Penyampaian huruf hijaiyyah bersyaddah, yang disampaikan dengan suara yang ditekan, dapat ditemukan pada halaman 28 sampai 31.
- 9) Penyampaian bacaan Idhgom Bilaghunnah terdapat pada halaman 32 sampai 36.
- 10) Guru hanya perlu memberikan contoh pokok dari materi pelajaran sekaligus cara baca sebagian secara tartil, setelah itu, para santri bebas membacanya secara mandiri di bawah pengawasan guru.
- 11) Santri harus mengulangi bagian tersebut jika mereka salah membacanya.

12) Seharusnya hanya ada satu guru yang mengajarkan kelas dengan banyak santri tidak lebih dari 20.²⁹

d. At-Tartil jilid 4

- 1) Gunakan penjelasan pada setiap halaman buku untuk membimbing santri dalam membaca Al-Qur'an.
- 2) Pembacaan Idghom Syamsy dilakukan pada halaman 1 sampai 5.
- 3) Lafadl Lam Jalalah (baik tebal/ tafkhim maupaun tipis/ tarqiq) terdapat pada halaman 6 sampai 8.
- 4) Bacaan yang dihukumi Ghunnah atau dengung disampaikan pada halaman 9 sampai 12.
- 5) Bacaan yang dihukumi Idghom Mimi dan Ikhfa Syafawy terdapat pada halaman 13 sampai 15.
- 6) Bacaan yang dihukumi Iqlab terdapat pada halaman 16 sampai 17.
- 7) Bacaan yang dihukumi Idghom Bighunnah terdapat pada halaman 18 sampai 21.
- 8) Bacaan yang dihukumi Ikhfa' terdapat pada halaman 22 sampai 36.
- 9) Bacaan yang dihukumi Wajib Idhar atau Idhar Mutlak terdapat pada halaman 28.
- 10) Petunjuk tentang cara membaca ayat *Fawatihussuwar* ada di bagian bawah.

²⁹ Tim LP Ma'arif NU Sidoarjo, *Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil 3* (Sidoarjo: Tim LP Ma'arif NU Sidoarjo, 1998), iv.

- 11) Guru hanya perlu memberikan contoh pokok dari materi pelajaran sekaligus cara baca sebagian secara tartil, setelah itu, para santri bebas membacanya secara mandiri di bawah pengawasan guru.
- 12) Santri harus mengulangi bagian tersebut jika mereka salah membacanya.
- 13) Seharusnya hanya ada satu guru yang mengajarkan kelas dengan banyak santri tidak lebih dari 20.³⁰

e. At-Tartil jilid 5

- 1) Gunakan penjelasan pada setiap halaman buku untuk membimbing santri dalam membaca Al-Qur'an.
- 2) Topik bahasan di jilid V yakni cara dalam mewaqofkan ayat yang mungkin dibaca oleh Qori'-Qori'ah yang dimulai pada halaman 1 sampai 36.
- 3) Bacaan yang memiliki panjang 2 ½ sampai 3 alif dimulai pada halaman 21.
- 4) Guru hanya perlu memberikan contoh pokok dari materi pelajaran sekaligus cara baca sebagian secara tartil, setelah itu, para santri bebas membacanya secara mandiri di bawah pengawasan guru.
- 5) Santri harus mengulangi bagian tersebut jika mereka salah membacanya.

³⁰ Tim LP Ma'arif NU Sidoarjo, *Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil 4* (Sidoarjo: Tim LP Ma'arif NU Sidoarjo, 1998), iv.

- 6) Seharusnya hanya ada satu guru yang mengajarkan kelas dengan banyak santri tidak lebih dari 20.³¹

f. At-Tartil jilid 6

- 1) Gunakan penjelasan pada setiap halaman buku untuk membimbing santri dalam membaca Al-Qur'an.
- 2) Penyajian cara baca ayat yang harus dicermati menjadi pokok bahasan buku At-Tartil jilid VI ini. Karena penulisan ayat-ayat tertentu tidak mengikuti kaidah-kaidah tentang cara membacanya. Ini sering disebut Ghoroi'bul Qur'an.
- 3) Guru hanya perlu memberikan contoh pokok dari materi pelajaran sekaligus cara baca sebagian secara tartil, setelah itu, para santri bebas membacanya secara mandiri di bawah pengawasan guru.
- 4) Santri harus mengulangi bagian tersebut jika mereka salah membacanya.
- 5) Seharusnya hanya ada satu guru yang mengajarkan kelas dengan banyak santri tidak lebih dari 20 santri.³²

B. Kajian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam KBBI, kemampuan berasal dari “mampu” dengan awalan “ke” akhiran “an”, artinya kekuatan, kecakapan dan kemampuan

³¹ Tim LP Ma'arif NU Sidoarjo, *Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil 5* (Sidoarjo: Tim LP Ma'arif NU Sidoarjo, 1998), iv.

³² Tim LP Ma'arif NU Sidoarjo, *Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil 6* (Sidoarjo: Tim LP Ma'arif NU Sidoarjo, 1998), iv.

melakukan suatu kegiatan.³³ Secara istilah, kemampuan merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, untuk melakukan sesuatu, dalam segi mental maupun fisik, dimana dalam pelaksanaannya memerlukan latihan secara kontinu dibarengi dasar dan pengalaman yang dimiliki.

Dalam KBBI, Membaca berarti melafal, mengeja konteks tertulis. Membaca dapat dimaknai sebagai kegiatan kompleks yang dalam hal ini mengikutsertakan kemampuan untuk mengingat bentuk, mengingat bunyi dan menulis simbol-simbol yang berbentuk huruf sehingga terangkai menjadi kata atau kalimat yang bermakna. Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar.³⁴

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang berisi firman-firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah dan menjadi mu'jizat baginya melewati malaikat Jibril, tertulis dalam satu mushaf yang diajarkan pada umat muslim denan berangsur-angsur, diawali dengan surat Al-Fatihah kemudian diakhiri dengan surat An-Naas, membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang didalamnya mengandung nilai ibadah bagi pembaca dan pendengarnya.³⁵ Mempelajarinya tidak sekedar mengetahui huruf hijaiyah saja, melainkan wajib mengerti seluruh aspek berkaitan Al-Qur'an. Sehingga dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai kaidah yang ada. Dalam mencapainya, dibutuhkan pengajaran yang sistematis dan komprehensif, mencakup semua ayat serta surat

³³ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ciputat Press, 2001), 5.

³⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008),

3.

³⁵ Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadist*, 34.

yang termuat dalam Al-Qur'an. Agar santri yang mempelajari materi sampai selesai dapat dipastikan membaca sesuai keilmuan yang tepat.³⁶

Kemampuan membaca adalah upaya seseorang untuk melakukan kegiatan yang didalamnya melibatkan proses berpikir, tujuannya untuk memahami berbagai makna yang tersirat dalam suatu hal yang bersifat tekstual. Sehingga dalam hal ini peneliti bisa menarik sebuah benang merah bahwa, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kesanggupan santri untuk melafalkan serta melisankan teks tertulis yang termaktub dalam Al-Qur'an secara benar sesuai *makhraj*.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan kajian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum terbagi kedalam tiga faktor, Adapun ketiganya yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Adalah faktor yang muncul dalam diri siswa yang memengaruhi hasil belajarnya. Terdapat dua aspek yang termasuk kedalam cakupan faktor internal, diantaranya:

1) Fisiologis

Merupakan aspek berkaitan dengan kondisi fisik individu, yakni jasmani dan *tonus* (tegangan otot). Kondisi fisik seseorang yang sehat dan bugar akan berpengaruh

³⁶ Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), 15.

postif terhadap hasil belajar.³⁷ Peran fungsi fisiologis, terutama pancaindra akan memengaruhi hasil belajar. Pancaindra yang dalam hal ini dipergunakan dengan baik akan membantu mempermudah aktivitas belajar. Indra berperan sebagai portal atau dapat dimaknai sebagai sebuah pintu masuk segala macam informasi yang ada dalam pembelajaran.³⁸

Aspek fisiologis yang menjadi titik tumpu terhadap pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an adalah mata dan telinga, dimana mata digunakan untuk melihat huruf yang terdapat di Al-Qur'an serta telinga berfungsi untuk jembatan dalam menerima informasi.

2) Psikologis

Dalam aspek psikologi terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam baca Al-Qur'an, diantaranya:

a) Kecerdasan siswa/ Intelegensi

Intelegensi dapat dimaknai sebagai kemampuan umum pemahaman terhadap sesuatu. Intelegensi merupakan kesanggupan, kecakapan seseorang untuk beradaptasi dengan segala sesuatu dengan bantuan

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet ke-15. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 130.

³⁸ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), 59.

lingkungan sekitar.³⁹ Intelegensi merupakan kemampuan yang diperlukan ketika belajar, sebab seseorang dengan intelegensi tinggi akan mempengaruhi tingkat kecepatan seseorang dalam menerima materi serta berbagai informasi yang disampaikan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas, termasuk kemampuan seseorang baca Al-Qur'an.

b) Sikap siswa

Sikap merupakan suatu kecenderungan yang dimiliki seseorang untuk bereaksi atau menanggapi (*reaction tendency*) dengan menggunakan cara yang bisa dibiliang tetap terhadap suatu benda, orang, dan lain-lain, secara positif yang menguntungkan bahkan negatif yang merugikan, termasuk manifestasi internal dari sikap yang direpresentasikan sebagai disiplin.

c) Bakat siswa

Bakat mengacu pada potensi seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa depan. Definisi lain dari bakat adalah sifat dasar, kecerdasan alami yang ada sejak lahir. Adanya perbedaan bakat, cepat atau lambat dapat menghalangi seseorang dalam mempelajari dan menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an.

³⁹ Purwanto, "Intelegensi: Konsep Dan Pengukurannya," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 16 No (2010): 478.

d) Minat siswa

Sederhananya, minat menunjukkan tendensi kuat, Hasrat, atau antusiasme besar terhadap sesuatu. Dalam beberapa mata pelajaran, tingkat pencapaian siswa dapat dipengaruhi oleh minat. Siswa termotivasi belajar Al-Qur'an dan akan mendapatkan hasil terbaik jika ada semangat untuk melakukannya. Karena motivasi untuk mencapai suatu tujuan secara psikologis dipengaruhi oleh minat, orang lebih cenderung terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Kegiatan pembelajaran akan matang serta semakin meningkat selama sikap siswa terhadap belajar tumbuh dan berkembang.

e) Motivasi siswa

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak untuk mengambil tindakan.

b. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang ada di luar diri siswa. Hal ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni:

1) Lingkungan sosial

Keluarga terlebih kedua orang tua serta masyarakat sekitar tempat tinggal siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan sosial. Perilaku kedua orang

tua, dinamika dan konflik yang terjadi di dalamnya serta lokasi tempat tinggal yang dimiliki (lokasi rumah) merupakan serangkaian faktor yang bisa memengaruhi belajar siswa secara positif atau negatif.

Guru adalah bagian dari lingkungan sosial lainnya, dan profesionalisme serta keterampilan interpersonal mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana siswa belajar dan apa yang mereka pelajari. Kurikulum pendidikan, teman sepermainan siswa serta lingkungan masyarakat merupakan komponen lebih lanjut dari lingkungan sekolah.⁴⁰

Lingkungan eksternal lembaga pendidikan adalah masyarakat dan keluarga, keduanya dapat dianggap sebagai bagian dari lingkungan masyarakat. Karena persinggungan langsung antara lingkungan masyarakat dengan kegiatan sehari-hari, maka sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan.

2) Lingkungan non sosial

Ruang belajar di sekolah dan letaknya, tempat tinggal keluarga siswa, sumber pembelajaran, kondisi cuaca serta jumlah jam pertemuan pembelajaran yang dihabiskan siswa merupakan contoh faktor yang termasuk lingkungan non sosial. Semua faktor tersebut dianggap sebagai faktor kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang, contohnya,

⁴⁰ Pratiwi, "Pengaruh Penerapan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo," 27.

seperti tempat tinggal atau pemukiman kecil, kotor, dan penuh sesak serta fasilitas belajar yang kurang, berimbas pada kelancaran siswa untuk belajar, sehingga hal ini akan menimbulkan imbas yang buruk pada kemampuan siswa dalam baca Al-Qur'an.⁴¹

- c. Faktor Pendekatan Belajar (*Approach to Learning*), yakni metode atau pendekatan yang dikembangkan siswa yang mendukung efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan pembelajaran. Secara khusus, strateginya adalah rencana Tindakan yang dirancang guna mengatasi permasalahan serta untuk mencapai serangkaian tujuan pembelajaran.⁴²

3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

- a. Kelancaran

Kelancaran diambil dari kata "lancar" dengan awalan "ke" diakhiri dengan "an" memiliki arti kenceng (tak menyangkut), cepat, tanpa nyendat. Artinya seorang anak membaca Al-Qur'an yakni membacanya lancar dan tidak terbata-bata, oleh karena itu kelancaran termasuk kedalam salah satu penyebab yang memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁴³

- b. Kefasihan (*Fasahah*)

Istilah "fasih" diambil dari Bahasa arab yang merupakan bentuk jama' dari kata "fasoha" memiliki arti berbicara dengan

⁴¹ Ibid., 28.

⁴² Ibid., 29.

⁴³ Fildzati, "Efektifitas Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah Madyopuro Kota Malang," 41.

jelas, tidak pelat serta fasih dalam pengucapannya. Untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih, seseorang harus memiliki lafal lisan yang jelas atau membaca Al-Qur'an dengan lantang. Bacaan Al-Qur'an tidak bisa dianggap sama dengan bacaan yang terdapat dalam teks manapun, karena didalamnya terdapat firman Allah, dan dalam penyusunan ayatnya disusun sedemikian rupa secara sistematis serta dipaparkan secara terperinci, merupakan firman dari Dzat yang Maha Mengetahui, dan Maha Bijaksana.⁴⁴ Terdapat empat tata cara (ukuran cepat atau lambat dalam membaca Al-Qur'an) yang telah disahkan oleh Rasulullah SAW, begitu yang diberlakukan dikalangan para *Ahlul Qurro' Wal Ada'*, yakni:

- 1) Tahqiq, artinya sungguh-sungguh. Tahqiq merupakan membaca Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf yang sesungguhnya, yaitu menempatkan makhorijul huruf, sifat-sifat huruf mad-qoshr dan hukum-hukum bacaan yang ditetapkan oleh ulama Ahlul Qurro'. Tahqiq dirancang untuk seseorang yang belajar dengan musafahah (*lita'alumil Qur'an*) atau juga dikenal sebagai pengajar Al-Qur'an. Agar pengajar dapat mendengar makhraj dan tajwid secara tartil, orang yang melakukan musafahah harus dapat meninggikan suaranya.
- 2) Tartil, artinya teliti, berdasarkan QS. Muzamil ayat 4 bermakna: "*Tepatilah bacaan Al-Qur'an dengan teliti*". Tartil merupakan membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan dan tanpa

⁴⁴ Ibid., 42.

tergesa-gesa dengan memperhatikan makharijul huruf, sifat-sifat huruf mad-qoshr dan hukum-hukum bacaan, sehingga suara bacaan menjadi jelas, seperti bacaan Mahmud Al Qushairi. Bacaan tartil belum tentu tahqiq, akan tetapi bacaan tahqiq sudah pasti tartil.

- 3) Tadwir, diambil dari kata “*Dauron*” muberputar. Adapun yang mengartikan “*Mutawasithath*” artinya, tengah-tengah antara tartil dan hadru, dimana tadwir ini sering digunakan orang yang menghafalkan Al-Qur’an.
- 4) Hadru, yang diterjemahkan menjadi “cepat”, namun meskipun baca cepat, tetap mengetahui hukum tajwid berlaku, seperti perbedaan antara huruf panjang dan pendek serta sifat-sifat dengung dan makharijul huruf.

c. Ketepatan Tajwid

Dalam kitab *Tuhfatut Thullab*, tajwid adalah bentuk masdar dari kata “*Jawwada-yujawwidu-tajwidan*” yang artinya “*at-tahsin*” (memperbaiki), sedangkan istilah tajwid adalah ilmu yang mengkaji tentang cara-cara pengucapan huruf-huruf Al-Qur’an yang meliputi sifat-sifat, makhraj dan ahkamul huruf..⁴⁵

Tajwid merupakan disiplin ilmu memiliki kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pelafalan huruf-huruf dari makhrajnya serta harus memperhatikan hubungan huruf satu dengan huruf lain saat melafalkan bacaan. Sehingga tajwid tidak

⁴⁵ Divisi Ta’lim al-Qur’an, *Tuhfatut Thullab* (Malang: Kantor Pusat Ma’had al-Jami’ah, 2019), 14.

bisa diperoleh dengan mempelajari teorinya saja melainkan juga diterapkan dengan praktek, latihan atau bahkan *drill* dengan orang yang ahli dalam membacanya.⁴⁶ Kegunaan mempelajari ilmu tajwid adalah agar tidak ada kesalahan dalam membaca ayat-ayat Allah (Al-Qur'an) dan agar ayat-ayat yang dibaca, baik cara pengucapan huruf, sifat-sifat huruf sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditetapkan oleh ulama Ahli Qurro'.

Ilmu tajwid berguna untuk membantu individu melafalkan secara fasih ayat Al-Qur'an tanpa membuat kesalahan membaca. Fardhu kifayah diyakini sebagai hukum mempelajari ilmu tajwid dan fardhu ain diyakini sebagai hukum membaca dengan menerapkan ilmu tajwid.⁴⁷ Sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya: “Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi”. (QS. Al-Baqarah: 121)

Dalam hal ini Imam Ibnu Jazari dalam *matn al-Jazariyyah* mengatakan:

والأخذ بالتجويد حتم لازم من لم يجود القرآن آثم

Artinya: “menggunakan atau mengamalkan ilmu tajwid adalah merupakan suatu keharusan, maka barang siapa yang tidak memperbaiki bacaan Al-Qur'annya dia termasuk berdosa”

⁴⁶ Fildzati, “Efektifitas Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah Madyopuro Kota Malang,” 44.

⁴⁷ Ta'lim al-Qur'an, *Tuhfatut Thullab*, 14–15.

d. Ketepatan Makhraj

“Makhraj” artinya tempat keluar. Menurut pendapat yang masyhur yaitu Syeikh Kholil bin Ahmad An-Nahwy dan kebanyakan Ahlul Qurro’ serta kebanyakan ahli nahwu termasuk Ibn Jazari, bahwa jumlah makhorijul huruf secara terperinci terbagi menjadi tujuh belas tempat, namun jika disederhanakan menjadi lima bagian, yaitu:⁴⁸ Al-Jauf (lubang mulut), Al-Halqu (tenggorokan), Al-Lisan (lidah), Asy-Syafatain (dua bibir), Al-Khoisyum (janur hidung).

4. Abab Membaca Al-Qur’an

Adab didefinisikan sebagai sikap, atau etika. Akibatnya, adab membaca Al-Qur’an khususnya yakni aturan atau ketentuan berkaitan dengan melakukan kegiatan baca Al-Qur’an. Adab diperlukan untuk semua tindakan seseorang dan kegiatan terkait.

Membaca Al-Qur’an tidak sama halnya membaca buku biasa, surat kabar, bahkan majalah. Membaca Al-Qur’an itu sama halnya mendengar ucapan Allah dengan kata-kata-Nya sendiri, itu adalah cara bagi makhluk untuk berkomunikasi dengan Tuhannya seolah-oleh mereka sedang berbicara dengan-Nya. Agar dapat membaca Al-Qur’an secara efektif sebagaimana Nabi Muhammad dan para sahabatnya, adab harus diperhatikan, dilestarikan, dan dipertahankan sebelum dan selama membaca Al-Qur’an.⁴⁹ Adab tersebut dibagi menjadi 2, antara lain

⁴⁸ Ibid., 17.

⁴⁹ Pratiwi, “Pengaruh Penerapan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo,” 32.

a. Adab *lahiriyah*, diantaranya:

1) Keadaan suci

Salah satu adab membaca Al-Qur'an adalah suci dari hadast kecil, hadast besar dan najis, karena yang dibaca merupakan firman Allah, bukan ucapan manusia. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Waqiah ayat 79-80, yang berbunyi:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ
تَنْزِيلًا مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Rabbil ‘alamiin”.⁵⁰ (QS. Al-Waqiah: 79-80)

2) Memilih tempat yang pantas dan suci

Mengenai tempat yang tidak tepat atau tidak cocok untuk membaca Al-Qur'an, seperti kamar kecil saat kencing. atau di lokasi najis lainnya. Orang yang membaca Al-Qur'an harus melakukannya dalam suasana yang khidmat dan damai, seperti di masjid, rumah, atau lokasi terhormat lainnya.

3) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Karena membaca Al-Qur'an itu merupakan bentuk ibadah karena seolah-oleh pembaca menghadap Allah untuk bercakap-cakap, maka orang-orang yang melakukannya disarankan menghadap kiblat serta menggunakan pakaian sopan.

⁵⁰ Suhendra, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya (Edisi Keluarga)*, 537.

4) Bersiwak (membersihkan mulut)

Siwak dimaksudkan menghilangkan bau mulut dan sisa makanan. Disarankan agar orang yang baca Al-Qur'an itu terhubung dengan Allah, sehingga harus memiliki mulut yang bersih dan nafas yang segar.

5) Membaca ta'awudz.

Dalam QS. An-Nahl ayat 98, Allah berfirman:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: “Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk”.⁵¹ (QS. An-Nahl: 98)

6) Memperindah suara

Al-Qur'an itu hiasan bagi suara, oleh karena itu, cobalah membacanya dengan memperindah suara. Tentu saja jangan berlebihan, karena untuk menghindari membuat bacaan pendek menjadi lebih Panjang atau bacaan Panjang menjadi lebih pendek.

b. Adab *batiniyah*, diantaranya:

- 1) Membacanya secara *tadabbur* atau mencermati pelajaran terkandung dalam ayat.
- 2) Membacanya secara *khusyu'* serta *khudhu'* mengacu pada kerendahan hati terhadap Allah SWT menjadikan pembaca terpengaruh dengan apa yang dibacanya.

⁵¹ Ibid., 278.

- 3) Membacanya secara ikhlas dan sungguh-sungguh, yaitu semata-mata hanya karena Allah dan hanya mencari ridho Allah.⁵²

C. Kajian Efektivitas Metode At-Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kata efektivitas merupakan kata sifat dari efektif yang berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, pesan), manjue, atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif diartikan (1) mempunyai efek, pengaruh, atau akibat, (2) manjur atau mujarab, (3) dapat membawa hasil, dan 4) mulai berlaku.⁵³

Efektivitas merupakan salah satu kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Etzioni (1964) bahwa: Efektivitas dapat dinyatakan dalam tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya.⁵⁴ Sesuatu dapat dikatakan efektif jika dapat berhasil sesuai tujuan yang ingin dicapai (telah direncanakan). Jadi berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum efektivitas berarti ketecapaian suatu usaha dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam dunia pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi efektivitas mengajar guru dan segi efektivitas belajar murid. Efektivitas mengajar guru terutama menyangkut jenis-jenis kegiatan belajar-mengajar

⁵² Pratiwi, "Pengaruh Penerapan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo," 35.

⁵³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. 3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 284.

⁵⁴ www.sisdiknas.co.id Kamis, 22 Juni 2023, 12.00 WIB.

yang direncanakan dapat direncanakan dengan baik. Efektivitas belajar murid terutama menyangkut tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah ditempuh.

Sejalan dengan pendapat di atas, tim Pembina mata kuliah didaktik/metodik/kurikulum KIP Surabaya (1988) mengemukakan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini seorang yang hendak mencapai tujuan tertentu adalah siswa dan guru, sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan pembelajaran. Dengan demikian yang dimaksud efektivitas dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran dalam waktu yang singkat.⁵⁵

Telah dijelaskan didefinisi operasional bahwa metode At-tartil merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang sangat praktis dan sistematis. Hal ini bisa dilihat dari prnyusunan buku At-Tartil yang berdasarkan kaidah *ulumut tajwid* yaitu disusun dengan mengutamakan *makharijul huruf*, disamping itu pula buku At-tartil sangat sistematis dimasing-masing jilidnya sehingga para santri akan lebih mudah dalam memahami dan mempraktekan dalam bacaanya secara benar dan fasih. Misalkan pada jilid 1 adalah pengenalan 28 huruf hijaiyah dengan bacaan yang tartil dan penyampaian bentuk tulisan gandeng. Sedangkan pada jilid 2 adalah penyampaian bacaan yang berharokat fathah, kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dhommatain, bacaan berharokat sukun dan bacaan qosr. Pada jilid 3 adalah penyampaian bacaan *idhar syafawi*, *idhar qomariyah*,

⁵⁵ Madya and Eko Susilo, *Dasar-Dasar Pendidikan, Cet. 1* (Semarang: Effhar Effset, 1990), 63.

idhar halqi, qolqolah, lein, huruf hijaiyah yang bersyaddah dan *idghom bigunnah*. Pada jilid 4 adalah penyampaian bacaan *idghom syamsiyah*, lafal *lam jalalah* yang dibaca tebal/*tafkhim* dan yang dibaca tipis atau *tarqiq*, penyampaian bacaan *ghunnah, idghom mimi, ikhfa' syafawi, iqlab, ikhfa', idhar wajib* dan bagian bawahnya cara membaca ayat-ayat *nuhrowiyah/fawatihus suar*. Pada jilid 5 pokok bahasanya adalah cara-cara mewaqofkan ayat-ayat Al-Qur'an, penyampaian bacaan yang panjangnya 2½ alif sampai 3 alif. Dan yang terakhir pada jilid 6 adalah penyampaian *Ghoribul Qur'an*. Disamping itu disertakan pula petunjuk penggunaannya dimasing-masing jilidnya untuk mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar sehingga memperkecil kesalahan dalam pengajaran.

Bertolak dari pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kecakapan santri dalam memahami dan melisankan huruf Al-Qur'an dengan benar dan lancar sesuai dengan *makharijul huruf* dan tajwid. Maka metode At-Tartil dirasa sangat cocok digunakan untuk membantu santri membaca Al-Qur'an sehingga santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

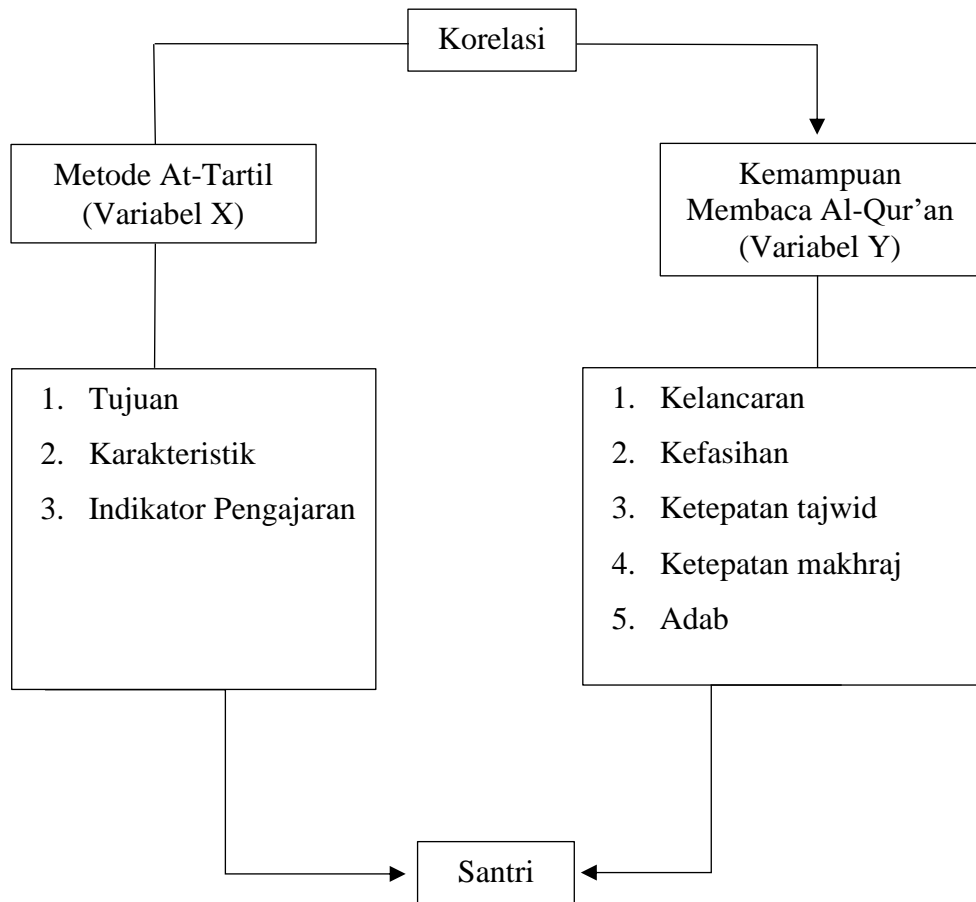
Jadi efektifitas metode At-Tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah pengaruh pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode yang tepat dan baik yaitu menggunakan At-Tartil, agar seorang santri dapat membaca Al-Qur'an dengan sempurna dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Yaitu agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makharijul huruf* dan *tajwid*, sehingga dapat dipahami oleh manusia pada umumnya dan umat islam juga dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kerangka Berpikir

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya kerangka berpikir sebagai konsep dasar penelitian. Kerangka berpikir adalah konsep dalam hubungan kausal hipotesis antar dua/lebih variabel guna memberikan jawaban sementara dalam masalah yang sedang diteliti. Jadi kerangka berpikir adalah hubungan antara dua variabel yang menciptakan hubungan sebab akibat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka berpikir dalam skripsi ini adalah jika Metode At-Tartil efektif maka kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan arti kata, hipotesis berasal dari 2 penggalan kata yakni “*hypo*” berarti dibawah dan “*thesa*” berarti kebenaran. Secara Ejaan Bahasa Indonesia, kata hipotesis ditulis dengan kata hipotesa, dan kini berkembang menjadi hipotesis.⁵⁶ Hipotesis adalah solusi atau jawaban jangka pendek untuk menjawab tantangan penelitian. Disebut jangka pendek karena solusi baru didasarkan pada teori daripada bukti empiris yang telah dikumpulkan. Jadi, selain memberikan tanggapan empiris terhadap topik penelitian, hipotesis juga dapat diartikulasikan sebagai tanggapan teoritis.⁵⁷

Hipotesis dibagi menjadi dua, yaitu Hipotesis Nol (H_0) dinyatakan bahwa tak ada hubungan/perbedaan/pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun Hipotesis Kerja (H_a) atau hipotesis alternatif dinyatakan bahwa terdapat hubungan/perbedaan/pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari penjelasan tersebut, peneliti mengajukan dua hipotesis dengan rincian sebagai berikut:

1. H_0 : Tak ada hubungan positif dan signifikan antara Metode At-Tartil yang efektif dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Asy'ariyah.
2. H_a : Ada hubungan positif dan signifikan antara Metode At-Tartil yang efektif dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Asy'ariyah.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 110.

⁵⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 120.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk mengukur besarnya hubungan antara variabel independen dan dependen. Arikunto mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai suatu metode menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁵⁸ Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi, yang bersifat non-eksperimental, artinya menyelidiki realitas yang dihadapi oleh subjek penelitian dan tidak mengadakan perlakuan apapun.⁵⁹

B. Lokasi Penelitian

Kajian penelitian “Efektifitas Metode At-Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) Asy’ariyah Kidangbang Wajak Malang” ini dilakukan di TPQ Asy’ariyah, berada di Jalan Raya Kidangbang no. 25 (area Masjid Sabilul Huda) Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Dipilihnya lokasi tersebut karena penggunaan metode At-Tartil baru saja diadopsi oleh TPQ Asy’ariyah, dan karena belum ada penelitian yang dilakukan tentang keefektifan dalam menggunakan metode tersebut, maka peneliti tertarik untuk menelitinya.

⁵⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 12.

⁵⁹ *Ibid.*, 8.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik, ciri atau nilai yang terkait dengan objek, orang atau kegiatan yang mengandung variasi tertentu, yang dipilih guna dianalisis dan ditarik kesimpulan.⁶⁰ Variabel penelitian diperoleh berdasarkan judul, yaitu:

1. Variabel Independen atau variabel X (variabel bebas, adalah variabel yang memengaruhi atau memiliki hubungan dengan variabel lain) yaitu *Metode At-Tartil* dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Tujuan
 - b. Karakteristik
 - c. Indikator Pengajaran
2. Variabel Dependen atau variabel Y (variabel terikat, yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas) yaitu *Kemampuan Membaca Al-Qur'an* dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Kelancaran
 - b. Kefasihan
 - c. Ketepatan tajwid
 - d. Ketepatan makhraj
 - e. Adab

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang

⁶⁰ I' anatur Thoifah, *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015), 165.

ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan peneliti populasi, studi, atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus".⁶¹ Sesuai dengan apa yang disuarakan oleh Suharsimi Arikunto maka populasi adalah subjek keseluruhan yang diteliti. Mengenai populasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah santri TPQ Asy'ariyah.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil populasi.⁶² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan karena populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata proposional, yaitu santri jilid 3 sampai 6. Berikut ini adalah tabel penentuan jumlah sampel dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%.

Tabel 3.1

Penentuan Jumlah Sampel

N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	70	63	58	56
15	15	14	14	75	67	62	59
20	19	19	19	80	71	65	62
25	24	23	23	85	75	68	65
30	29	28	27	90	79	72	68
35	33	32	31	95	83	75	71
40	38	36	35	100	87	78	73
45	42	40	39	110	94	84	78
50	47	44	42	120	102	89	83
55	51	48	46	130	109	95	88
60	55	51	49	140	116	100	92
65	59	55	53	150	122	105	97

⁶¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 130.

⁶² Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 61.

Berdasarkan tabel di atas, jika jumlah populasi adalah 38 santri, dengan taraf kesalahan 10%, maka jumlah sampelnya adalah 34, dengan perincian sebagai berikut:

a. Jilid 3 : $\frac{12}{38} \times 34 = 10,73684211 = 11$

b. Jilid 4 : $\frac{9}{38} \times 34 = 8,052631579 = 8$

c. Jilid 5 : $\frac{7}{38} \times 34 = 6,263157895 = 6$

d. Jilid 6 : $\frac{10}{38} \times 34 = 8,947368421 = 9$

Jadi jumlah sampelnya 34 santri.

E. Data dan Sumber Data

Data yang ada dalam penelitian ini menyandarkan 2 data, yakni:

1. Data kualitatif, diberikan secara lisan tidak bersifat statistik.⁶³ Data kualitatif berupa gambaran umum objek penelitian, meliputi sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, lokasi, struktur organisasi, kondisi santri dan guru, kondisi sarana dan prasarana, dan penerapan metode At-Tartil.
2. Data kuantitatif, sering dikenal sebagai data yang diberikan dalam bentuk numerik, adalah data yang dapat langsung diukur atau dihitung. Banyaknya guru dan santri, jumlah sarana dan prasarana, data santri serta prestasi dan hasil belajar santri, dan respon angket, merupakan data kuantitatif penelitian ini.

⁶³ Ibid.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber utama, seperti: kepala TPQ, guru, dan santri TPQ Asy'ariyah.
2. Sumber data sekunder, merupakan data yang telah dikumpulkan peneliti untuk mendukung data dari sumber primer. Data tersebut juga diklaim terorganisir dalam dokumen. Sumber data sekunder penelitian ini meliputi dokumentasi dan angket.

F. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengukur peristiwa alam dan sosial yang sedang diamati disebut dengan Instrumen penelitian. Peristiwa atau fenomena yang dimaksud disebut sebagai variabel penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya.⁶⁵ Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisisioner, hasil observasi serta dokumentasi.

Mengingat subjek yang akan diteliti merupakan santri dengan kisaran umur 7-9 tahun, sehingga instrumen yang digunakan adalah *skala guttman*, yaitu skala berupa pilihan ganda dengan dua opsi jawaban yaitu “ya” dan “tidak”.

⁶⁴ Syaifudin Azar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 129.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: PT. Alfabeta, 2019), 156.

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Angket

Jawaban	Soal	
	(-)	(+)
Ya	0	1
Tidak	1	0

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Item Soal
1.	Metode At-Tartil	1. Tujuan a. Santri membaca Al-Qur'an secara pelan-pelan dan jelas	1
		2. Karakteristik a. Santri belajar dimulai dengan pembelajaran termudah b. Santri melakukan evaluasi setiap pertemuan c. Santri melakukan ujian setiap kenaikan jilid	2,3,4,5,6,7
		3. Indikator Pengajaran a. Santri menerima pembelajaran dengan mudah b. Santri menggunakan buku belajar At-Tartil sesuai dengan tingkat kelas	8,9,10
2.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	1. Kelancaran a. Santri mampu membaca Al-Quran dengan lancar dan jelas b. Santri mampu membaca bacaan gandeng	11
		2. Kefasihan (fasahah) a. Santri mampu membaca Al-Qur'an secara jelas dalam pengucapan dan pelafalan	12, 13
		3. Ketepatan tajwid	14,15,16

		<ul style="list-style-type: none"> a. Santri mampu dalam menerapkan hukum tajwid dalam bacaan b. Santri dapat melafalkan contoh bacaan bertajwid 	
		4. Ketepatan makhraj <ul style="list-style-type: none"> a. Santri mampu melafalkan bacaan dengan benar b. Santri mampu membedakan pelafalan huruf hijaiyah 	17,18,19
		5. Adab <ul style="list-style-type: none"> a. Santri mampu bersikap baik saat membaca Al-Qur'an 	20

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Keseluruhan data yang dikumpulkan adalah data dalam keadaan mentah, sehingga perlu dilakukan analisis lanjutan terhadap data tersebut, tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam menarik suatu benang merah yang koheren dengan data yang ada.⁶⁶ Peneliti dalam hal ini menggunakan metode statistik untuk mempermudah dalam menganalisis data. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 untuk menguji tingkat validitas instrumen. Sering dijumpai bahwa para peneliti lebih condong menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Moment Pearson) dalam uji validitas datanya. Mengenai cara korelasi *Bivariate Pearson*, ini menghubungkan setiap skor item dengan skor total. Dimana skor total itu jumlah dari keseluruhan item. Item pertanyaan yang memiliki korelasi signifikan dengan skor total

⁶⁶ Ibid., 175.

menunjukkan item itu dapat diandalkan memberi dukungan terhadap apa yang diungkap à valid.

Kemudian keputusan uji validitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel product moment. Apabila “nilai r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan dikatakan valid, begitupun sebaliknya jika nilai r hitung $\leq r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan dikatakan “tidak valid”. Sesuai dengan pernyataan di atas, maka diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

a. Uji Validitas Metode At-Tartil

Hasil uji validitas metode At-Tartil (variabel X) adalah 8 item soal valid dan 2 item soal tidak valid. Berikut merupakan hasil perhitungan uji validitas variabel X (metode at-tartil), yaitu:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Variabel X

Correlations			
		XTotal	Keterangan
X1	Pearson Correlation	.687**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	16	
X2	Pearson Correlation	.687**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	16	
X3	Pearson Correlation	.777**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	16	
X4	Pearson Correlation	.687**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	16	
X5	Pearson Correlation	.961**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	16	

X6	Pearson Correlation	.687**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	16	
X7	Pearson Correlation	.131	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	.629	
	N	16	
X8	Pearson Correlation	.315	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	.234	
	N	16	
X9	Pearson Correlation	.687**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	16	
X10	Pearson Correlation	.777**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	16	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Validitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hasil uji validitas kemampuan membaca Al-Qur'an (Variabel Y) adalah 8 item soal valid dan 2 item soal tidak valid. Berikut merupakan hasil perhitungan uji validitas variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an), yaitu:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Correlations			
		YTotal	Keterangan
Y1	Pearson Correlation	.914**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	16	
Y2	Pearson Correlation	.914**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	16	
Y3	Pearson Correlation	-.157	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.561	
	N	16	
Y4	Pearson Correlation	.914**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	16	

Y5	Pearson Correlation	.823**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	16	
Y6	Pearson Correlation	.914**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	16	
Y7	Pearson Correlation	.914**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	16	
Y8	Pearson Correlation	.741**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	16	
Y9	Pearson Correlation	.070	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.796	
	N	16	
Y10	Pearson Correlation	.914**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	16	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan seberapa jauh hasil pengukuran bisa dipercaya, dan keyakinan itu berbentuk keandalan instrumen yakni konsistensi waktu ke waktu. Program SPSS 25 digunakan untuk membantu melakukan uji reliabilitas penelitian ini dengan menggunakan perhitungan *Koefisien Alpha Cronbach*. Reliabilitas tinggi ditunjukkan dengan nilai 1.00 sedangkan reliabilitas cukup ditunjukkan dengan nilai >0,70. Sesuai dengan pernyataan di atas, maka diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

a. Uji Reliabilitas Metode At-Tartil

Dalam uji reliabilitas penelitian ini diperoleh nilai *alpha* sebesar 0.744, dimana nilai *alpha* lebih besar dari 0.70 sehingga seluruh item dinyatakan reliabel. Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas variabel X (metode at-tartil), yaitu:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.744	11	Reliabel

b. Uji Reliabilitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam uji reliabilitas penelitian ini diperoleh nilai alpha sebesar 0.828, dimana nilai alpha lebih besar dari 0.70 sehingga seluruh item dinyatakan reliabel. Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an), yaitu:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.828	10	Reliabel

H. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sarana pengumpul data, guna menentukan apakah suatu penelitian itu berhasil atau tidak. Adapun teknik yang digunakan, antara lain:

1. Observasi, atau yang bisa disebut dengan pengamatan, Teknik ini menjadi langkah awal yang dipakai oleh peneliti dalam mendapatkan data penelitian. Teknik ini merupakan cara yang dipakai untuk pengumpul data sesuai dengan pengamatan langsung dengan penglihatan dan pendengaran, bukan menggunakan alat bantu yang

terstandar. Peneliti menggunakan observasi langsung, dimana peneliti melihat apa yang terjadi pada objek penelitian.⁶⁷

2. Angket, atau kuisisioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden, biasanya dalam bentuk laporan tentang diri responden atau fakta yang diketahui.⁶⁸ Efektivitas metode At-Tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an diteliti menggunakan kuisisioner atau angket. Jenis angket bersifat tertutup artinya pertanyaan memiliki jawaban yang telah ditentukan dan responden hanya perlu membuat keputusan atas jawaban tersebut. Angket yang disebarkan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode At-Tartil. Angket tersebut disebarkan kepada 34 santri di TPQ Asy'ariyah.
3. Wawancara, dimaksudkan sebagai sesi tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan tukar informasi untuk memberikan signifikansi dalam kaitan topik tertentu.⁶⁹ Peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai efektivitas metode At-Tartil. Berikut adalah orang-orang yang berpartisipasi dalam wawancara penelitian:
 - a. Kepala TPQ Asy'ariyah.
 - b. Guru TPQ Asy'ariyah.
 - c. Santri TPQ Asy'ariyah.

⁶⁷ Ibid., 203.

⁶⁸ Ibid., 199.

⁶⁹ Ibid., 195.

4. Dokumentasi, adalah catatan tertulis yang memberikan informasi yang diperlukan untuk memverifikasi suatu kejadian. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk meningkatkan kredibilitas, meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian dan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Data santri dan guru TPQ Asy'ariyah.
- b. Sejarah dan Profil TPQ Asy'ariyah.
- c. Laporan hasil belajar santri.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan cara mengelompokkan, mengorganisasikan data dalam suatu kategori, pola dan satuan urutan serta menyingkat data untuk dapat mudah dibaca. Analisis data dalam penelitian ini guna membuktikan hipotesis yang diajukan dan juga menjawab rumusan masalah yang ada. Oleh karena itu, peneliti memakai teknik analisis data, sebagai berikut:

1. Skoring

Setiap tanggapan pada kuesioner diberi skor dengan ketentuan nilai jawaban positif “ya” adalah 1 dan “tidak” adalah 0. Begitupun sebaliknya nilai jawaban negatif “ya” adalah 0 dan “tidak” adalah 1.

2. Frekuensi Relatif

Menjelaskan seluruh data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan perhitungan presentase yang biasa disebut dengan frekuensi relatif guna menjawab masalah pertama dan kedua yakni mengetahui penerapan pembelajaran Metode At-Tartil dan mengetahui

kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Setelah mengetahui hasil presentase yang telah didapatkan, kemudian ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif sesuai dengan tabel skala presentase telah ditetapkan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

Tabel 3.8

Skala Presentase

Interpretasi	Presentase
Baik	76%-100%
Cukup baik	56%-75%
Kurang baik	40%-55%
Tidak baik	< 40%

3. Uji Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara metode At-Tartil dengan kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan Teknik analisis "korelasi Product Moment" dengan mencari "nilai *r*" dengan bantuan program SPSS 25. Kemudian untuk menginterpretasi kuatnya hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
<0,200	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1,00	Sangat Tinggi

Kemudian guna mengetahui hubungan yang signifikan antara metode At-Tartil dan kemampuan membaca Al-Qur'an, yakni dengan mengonsultasikan koefisien korelasi (r hitung) pada tabel r product moment. Dengan ketentuan "jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dan sebaliknya, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima".⁷⁰

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi⁷¹ guna mengukur besar presentase kontribusi metode At-Tartil (variabel independen) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (variabel dependen) yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

⁷⁰ Ibid., 247–249.

⁷¹ Ibid., 249.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat TPQ Asy'ariyah

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Asy'ariyah merupakan suatu lembaga pendidikan Al-Qur'an didirikan oleh KH. Turmudzi Asy'ari pada tahun 1997. Berdirinya lembaga ini dilatarbelakangi oleh terdapat 4 anak tetangga yang dititipkan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an malam hari, karena keempat anak tersebut saat sore ngaji di salah satu musholla di desa kidangbang akan tetapi tidak ada kegiatan menulis Al-Qur'an, sehingga orang tua menitipkannya pada pendiri. Ketika acara perayaan 17 Agustus, ditampilkannya bakat yang dimiliki oleh santri, sehingga masyarakat mengetahui adanya tempat belajar Al-Qur'an di rumah pendiri, kemudian seiring dengan berjalannya waktu santri yang mendaftarkan diri semakin banyak pula, kemudian pendiri mengganti kegiatan pembelajaran pada sore hari menggunakan metode Iqro'.⁷²

2. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Asy'ariyah

Setiap lembaga pendidikan memiliki visi masing-masing, berikut merupakan visi TPQ Asy'ariyah yaitu "Mencetak generasi qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, fasih dalam membaca dan memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an serta memahami isi kandungannya sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-

⁷² Dokumentasi diambil ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 04 Februari 2023

hari.” Dengan misi yaitu “Membiasakan pengembangan diri dengan berperilaku qur’ani.” Adapun tujuan berdirinya TPQ Asy’ariyah yaitu untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an para santri, meningkatkan sumber daya manusia dalam hal membaca Al-Qur’an dan mendidik anak-anak agar lebih mencintai Al-Qur’an.

3. Identitas dan Letak Geografis TPQ Asy’ariyah

TPQ ini bernama TPQ Asy’ariyah terletak di kawasan masjid Sabilul Huda, beralamat di JL. Raya Kidangbang no. 25 RT 20 RW 06, Desa/kelurahan Kidangbang, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Pendiri/Penyelenggaranya bernama KH. Turmudzi Asy’ari yang berdiri sejak tanggal/tahun 11 Juli 1997 dengan Nomor Statistik Taman Pendidikan Qur’an (NSTPQ) 411235074498.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi bertujuan mempermudah suatu lembaga dalam mengkoordinasi seluruh kegiatan atau apa yang dibutuhkan oleh lembaga tersebut. Berikut ini struktur organisasi TPQ Asy’ariyah.

Tabel 4.1

Struktur Organisasi TPQ Asy’ariyah

No	Nama	Jabatan
1	Purnomo	Ta’mir masjid
2	Novita Hidayati	Persatuan orang tua santri
3	Elifatul Kholida, S.Pd	Kepala sekolah
4	Dra. Mariatul Kiptiyah	Bendahara
5	Qotrun Nada Faradisa, S.Pd	Administrasi
6	Drs. Nasrudin	Sarana Prasarana

Sumber data: Dokumentasi TPQ Asy’ariyah

5. Keadaan Guru dan Santri TPQ Asy'ariyah

Adapun data tentang keadaan guru TPQ Asy'ariyah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Guru TPQ Asy'ariyah

No	Nama	P/L	Pendidikan
1	Elifatul Kholida, S.Pd	P	S1
2	Dra. Mariatul Kiptiyah	P	S1
3	Qotrun Nada Faradisa, S.Pd	P	S1
4	Drs. Nasrudin	L	S1
5	Ummi kulsum	P	MAN
6	Anisatul Khumayroh	P	MTs
7	Syifaun Nisa Azzahra, S.H	P	S1
8	Shofwatun Nisa Azzahra S.Pd	P	S1

Sumber Data: Dokumentasi TPQ Asy'ariyah

Adapun data tentang keadaan guru TPQ Asy'ariyah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Santri TPQ Asy'ariyah

No	Jilid	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	Jilid 1	13	12	25
2	Jilid 2	11	6	17
3	Jilid 3	4	8	12
4	Jilid 4	9	0	9
5	Jilid 5	2	5	7
6	Jilid 6	9	1	10
	Jumlah	48	32	80

Sumber data: Dokumentasi TPQ Asy'ariyah

6. Fasilitas/ Sarana dan Prasarana TPQ Asy'ariyah

Berikut data fasilitas/sarana dan prasarana yang ada di TPQ Asy'ariyah yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan santri sebagai berikut:⁷³

⁷³ Hasil Observasi TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang Tanggal 04 Februari 2023 [LO.1]

Tabel 4.4

Fasilitas TPQ Asy'ariyah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang kelas	6	Baik
3	Gudang	1	Baik
4	Dapur	1	Baik
5	Papan tulis	6	Baik
6	Alat peraga	6	Baik
7	Dampar Santri	36	Baik
8	Dampar Guru	6	Baik
9	Karpet	12	Baik

Sumber data: Dokumentasi TPQ Asy'ariyah

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian observasi, angket, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian dengan judul efektivitas metode At-Tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang adalah sebagai berikut:

A. Penerapan Pembelajaran Metode At-Tartil di TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang

Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran Metode At-Tartil di TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang maka peneliti melakukan observasi langsung, penyebaran angket kepada santri dan wawancara kepada kepala TPQ dan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 Februari 2023 sampai dengan 01 April 2023, pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode At-Tartil di TPQ Asy'ariyah

Kidangbang dapat dikatakan baik. Hal ini didasarkan pada cara mengajar guru yang sudah sesuai dengan cara pengajaran metode At-Tartil yaitu dengan pengelolaan pengajaran yang baik dan cara evaluasi yang benar.

Berikut merupakan beberapa hasil observasi yang dilakukan peneliti di TPQ Asy'ariyah Kidangbang yakni dimulai dari sebelum memulai pembelajaran di kelas, santri diwajibkan untuk mengikuti jamaah sholat ashar di masjid sabilul huda tepat di samping TPQ kemudian membaca asmaul husna serta doa pembuka pelajaran dengan surat Al-Fatihah. Kemudian guru dan santri bersiap untuk masuk kelas untuk melakukan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode At-Tartil ini, pertama guru membaca tartil secara klasikal dengan bantuan alat peraga sebanyak 3 kali yang kemudian ditirukan oleh santri sebanyak 3 kali juga. Kemudian santri diperintahkan membaca mandiri yang mana nanti akan disetorkan kepada guru dengan membawa buku prestasi sebagai penilaian. Setelah seluruh santri menyetorkan bacaannya, guru mengadakan evaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan metode pembelajaran. Tak hanya itu, guru juga mengulang kembali bacaan yang terdapat di alat peraga serta memberikan pesan dan kesan untuk hari esok dan untuk mengakhiri pembelajaran, santri dan guru membaca doa senandung Al-Qur'an, kemudian kembali ke rumah masing-masing.⁷⁴

⁷⁴ Hasil Observasi Pembelajaran metode At-Tartil di TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang Tanggal 18 Februari 2023 [LO.2]

Berdasarkan hasil angket variabel X (metode At-Tartil) yang telah disebarakan kepada objek penelitian sebanyak 34 santri. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5

Hasil Angket Variabel X Santri

No	Nama	Jilid	Soal ke-								Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Faqih	3	1	1	1	1	1	0	1	1	7
2	Akbar	3	1	1	1	1	1	1	1	1	8
3	Cyavan	3	1	1	1	0	1	1	1	1	7
4	Azriel	3	1	1	1	0	1	1	1	1	7
5	Azhar	3	1	1	1	1	1	1	1	1	8
6	Jawaz	3	0	1	1	1	1	1	1	1	7
7	Vega	3	1	0	1	1	1	1	1	1	7
8	Jelita	3	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	Adzkia	3	1	1	0	1	1	1	1	1	7
10	Shaqira	3	1	1	1	1	1	0	0	1	6
11	Shakila	3	1	1	1	1	1	1	1	1	8
12	Nala	4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
13	Alicah	4	1	1	1	1	0	1	0	1	6
14	Himatul	4	1	1	1	0	1	1	0	1	6
15	Safea	4	0	0	1	1	1	1	1	1	6
16	Selvi	4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
17	Alfi	4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
18	Naila	4	1	1	1	1	1	0	1	1	7
19	Ananda	4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
20	Ahmad	5	1	1	1	0	1	1	1	1	7
21	Juan	5	1	1	1	0	1	1	1	1	7
22	Hail	5	1	1	1	1	1	1	1	1	8
23	Alfa	5	0	1	1	1	1	1	1	1	7
24	Zahra	5	1	0	1	1	1	1	1	1	7
25	Kanaya	5	1	1	1	1	1	1	1	1	8
26	Arka	6	1	1	0	1	1	1	1	1	7
27	Devi	6	1	1	1	1	1	0	0	1	6
28	Adena	6	1	1	1	1	1	1	1	1	8
29	Adelia	6	1	1	1	1	1	1	1	1	8
30	Hafida	6	1	1	1	1	0	1	0	1	6
31	Alleyra	6	1	1	1	0	1	1	0	1	6
32	Lailatul	6	0	0	1	1	1	1	1	1	6
33	Atika	6	1	1	1	1	1	1	1	1	8
34	Nabila	6	1	1	1	1	1	1	1	1	8

Kemudian dari hasil angket variabel X (metode At-Tartil) yang didapatkan akan dianalisis dengan menggunakan presentase relatif yang bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6

Relatif Angket Variabel X Santri

No	Soal	Frekuensi		Presentase		Jumlah
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Saya bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan berlagu	30	4	88%	12%	100%
2	Saya sebelum jilid 3 mempelajari jilid 1 dan 2	30	4	88%	12%	100%
3	Saya belajar jilid 3 mulai dari halaman 1	32	2	94%	6%	100%
4	Setiap selesai membaca bersama, saya maju membaca dan disimak guru	28	6	82%	18%	100%
5	Guru selalu tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri	32	2	94%	6%	100%
6	Saya mempelajari jilid 3 sampai tuntas, kemudian melaksanakan ujian kenaikan jilid	30	4	88%	12%	100%
7	Guru menyampaikan materi dengan	28	6	82%	18%	100%

	mudah dan dapat dipahami					
8	Saya belajar menggunakan buku At-Tartil jilid sesuai dengan kelasnya	34	0	100%	0	100%
Rata-rata				90%	10%	100%

Dari hasil analisis diatas, diketahui rata-rata presentase jawaban Ya adalah 90% kemudian dikonsultasikan dengan standar presentase (lihat tabel 3.8) sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode At-Tartil di TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang dapat dikategorikan baik.

Untuk mengetahui penerapan metode At-Tartil di TPQ Asy'ariyah maka peneliti melakukan pengambilan informasi data dari berbagai informan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Elifatul Kholida selaku kepala TPQ Asy'ariyah yang menjelaskan:

“Metode at-tartil diterapkan sekitar 1 tahun yang lalu tepatnya pada bulan januari 2022”. [EK.RM1.01]

“Hampir semua guru telah selesai mengikuti bimbingan dan sertifikasi At-Tartil, akan tetapi terdapat satu guru baru yang sedang dalam tahapan pelatihan. Kemudian setelah mendapatkan syahadah kelulusan, guru ada pertemuan sebulan sekali di acara TEGURAN (temu guru Al-Qur'an)”. [EK.RM1.02]

Namun dalam penerapan metode At-Tartil di TPQ Asy'ariyah masih mengalami kendala, ibu Elifatul Kholida menjelaskan:

“Kendala yang kami rasakan saat ini dalam penggunaan metode At-Tartil adalah ujian kenaikan jilid yang seharusnya dilakukan oleh koordinator BMQ pusat At-Tartil masih belum terlaksana dikarenakan butuhnya tambahan biaya dan belum tersampaikan tambahan biaya syariah kepada wali santri”. [EK.RM1.03]

Maka hasil wawancara dengan ustadzah Eli tentang penerapan pembelajaran metode At-Tartil di TPQ Asy’ariyah Kidangbang adalah adanya penerapan metode at-tartil ini sudah sekitar 1 tahun dengan pendidik yang sudah memiliki syahadah kelulusan pelatihan, namun masih terdapat kendala dalam ujian kenaikan jilid yang belum dilaksanakan langsung oleh koordinator BMQ pusat At-Tartil karena terkendalanya biaya.⁷⁵

Selanjutnya wawancara dengan ibu Dra. Mariatul Kiptiyah selaku guru yang menjelaskan:

“Dalam pembelajaran, guru membaca tartil secara klasikal dengan bantuan alat peraga kemudian ditirukan oleh santri. Setelah itu, santri diperintahkan membaca mandiri yang mana nanti akan disetorkan kepada guru dengan membawa buku prestasi sebagai penilaian. Setelah seluruh santri menyetorkan bacaannya, guru mengadakan evaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan pada hari itu. Tak hanya itu, guru juga mengulang kembali bacaan yang terdapat di alat peraga”. [MK.RM1.01]

Selama menerapkan materi dengan menggunakan metode At-Tartil, ustadzah Kiptiyah masih belum merasakan kendala sesuai dengan napa yang telah dijelaskan:

“Selama proses pembelajaran masih belum merasakan kesulitan tentang penyampaian materi yang ada karena kita sudah diberikan pelatihan sebelumnya, sehingga sangat memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran”. [MK.RM1.02]

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Elifatul Kholida, S.Pd pada 11 Maret 2023 pukul 13.30-14.00

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh ustadzah Kiptiyah setelah proses pembelajaran berlangsung telah peneliti peroleh dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Guru mengadakan evaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan. Kemudian guru juga mengulang kembali bacaan yang terdapat di alat peraga. Dalam pembelajaran metode At-Tartil ini tidak hanya membaca secara klasikal lalu menyetorkan kepada pengajar, akan tetapi terdapat BCM (Bermain Cerita dan Menyanyi) seperti contoh hadis-hadis, nama-nama sahabat nabi, rukun-rukun wudhu yang dilagukan sehingga pembelajaran semakin menyenangkan dan santri tidak merasa bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang harus dihafalkan”. [MK.RM1.03]

Maka hasil wawancara dengan ustadzah Kiptiyah tentang penerapan metode At-Tartil di TPQ Asy’ariyah, yakni dalam proses pembelajaran yang dimulai dari membaca tartil secara klasikal dengan bantuan alat peraga, kemudian setiap santri wajib membaca mandiri dan menyetorkan bacaan yang dinilai oleh guru, sampai dengan cara evaluasi yang telah dilakukan setelah proses pembelajaran selesai.⁷⁶

B. Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri TPQ Asy’ariyah Kidangbang Wajak Malang

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an santri TPQ Asy’ariyah Kidangbang Wajak Malang maka peneliti melakukan observasi langsung, penyebaran angket kepada santri dan wawancara kepada guru dan santri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 Februari 2023 sampai dengan 01 April 2023, kemampuan

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Mariatul Kiptiyah pada 11 Maret 2023 pukul 14.00-14.30

santri dalam membaca Al-Qur'an, santri TPQ Asy'ariyah sudah mampu membaca dengan tartil serta menerapkan ilmu tajwid, meskipun terdapat 1 atau 2 santri yang masih belum bisa membaca dengan lancar, akan tetapi hampir 90% dari keseluruhan sudah dapat menerapkan apa yang telah diajarkan oleh guru.⁷⁷

Berikut merupakan hasil angket variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an) yang telah disebarakan kepada objek penelitian sebanyak 34 santri. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Angket Variabel Y Santri

No	Nama	Jilid	Soal ke-								Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Faqih	3	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	Akbar	3	1	1	1	1	1	1	1	1	8
3	Cyavan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	8
4	Azriel	3	1	1	1	1	1	1	0	1	7
5	Azhar	3	1	1	1	1	1	1	1	1	8
6	Jawaz	3	1	1	1	1	1	1	1	1	8
7	Vega	3	1	1	1	1	1	1	1	1	8
8	Jelita	3	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	Adzkia	3	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	Shaqira	3	1	1	0	1	1	1	1	1	7
11	Shakila	3	1	1	1	1	1	1	1	1	8
12	Nala	4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
13	Alicah	4	1	1	1	1	1	0	1	1	7
14	Himatul	4	1	1	1	1	1	1	0	1	7
15	Safea	4	1	0	1	1	1	1	1	1	7
16	Selvi	4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
17	Alfi	4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
18	Naila	4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
19	Ananda	4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
20	Ahmad	5	1	1	1	1	1	1	1	1	8
21	Juan	5	1	1	1	1	1	1	0	1	7
22	Hail	5	1	1	1	1	1	1	1	1	8

⁷⁷ Hasil Observasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang Tanggal 18 Februari 2023 [LO.3]

23	Alfa	5	1	1	1	1	1	1	1	1	8
24	Zahra	5	1	1	1	1	1	1	1	1	8
25	Kanaya	5	1	1	1	1	1	1	1	1	8
26	Arka	6	1	1	1	1	1	1	1	1	8
27	Devi	6	1	1	0	1	1	1	1	1	7
28	Adena	6	1	1	1	1	1	1	1	1	8
29	Adelia	6	1	1	1	1	1	1	1	1	8
30	Hafida	6	1	1	1	1	1	0	1	1	7
31	Alleyra	6	1	1	1	1	1	1	0	1	7
32	Lailatul	6	1	0	1	1	1	1	1	1	7
33	Atika	6	1	1	1	1	1	1	1	1	8
34	Nabila	6	1	1	1	1	1	1	1	1	8

Kemudian dari hasil angket variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an) yang didapatkan akan dianalisis dengan menggunakan presentase relatif yang bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8

Hasil Presentase Relatif Angket Variabel Y Santri

No	Soal	Frekuensi		Presentase		Jumlah
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Saya bisa membaca bacaan gandeng dengan lancar	34	0	100%	0	100%
2	Saya bisa melafalkan Al-Qur'an dengan fasih	32	2	94%	6%	100%
3	أَمْ تَرَّ adalah bacaan idhar syafawy, karena ada mim sukun bertemu huruf ta'	32	2	94%	6%	100%
4	الْمَاجِدُ bacaan disamping adalah idhar qomariyah, dan	32	2	100%	0%	100%

	أل harus dibaca jelas					
5	Saya mengetahui hukum bacaan qolqolah dalam Al-Qur'an, misalnya أَبْصَارٌ	34	0	100%	0%	100%
6	مِنْ رَبِّهِمْ jika dibaca sesuai tajwid menjadi "Mirrabbihim"	32	2	94%	6%	100%
7	Saya melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, misalnya ض dibaca <i>Dlod</i> dan ظ dibaca <i>Dho'</i>	30	4	88%	12%	100%
8	Saya memulai membaca Al-Qur'an diawali dengan membaca ta'awudz	34	0	100%	0%	100%
Rata-rata				96%	4%	100%

Dari hasil analisis diatas, diketahui rata-rata presentase jawaban Ya adalah 96% kemudian dikonsultasikan dengan standar presentase (lihat tabel 3.8) sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang dapat dikategorikan baik.

Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Asy'ariyah maka peneliti melakukan pengambilan informasi data dari berbagai informan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Dra. Mariatul Kiptiyah selaku guru yang menjelaskan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah menggunakan metode At-Tartil sebagai berikut:

“Ya, kemampuan membaca Al-Qur'an santri sangat meningkat yang mana santri sudah dapat membedakan makharijul huruf serta dapat menerapkan ilmu tajwid secara tepat”.
[MK.RM2.01]

Maka hasil wawancara dengan ustadzah Kiptiyah menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menonjol ditandai dengan santri dapat membedakan dan menerapkan makharijul huruf, ilmu tajwid secara tepat.⁷⁸

Selanjutnya wawancara dengan Ananda Arka Zayyan selaku santri yang menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an telah mengalami kemajuan sebagai berikut:

“Sudah karena sebelumnya saya hanya membaca tanpa menerapkan makharijul huruf dan tidak bisa membedakannya. Dan juga sedikit-sedikit saya sudah mengetahui ilmu tajwid”.
[AZ.RM2.01]

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Mariatul Kiptiyah pada 11 Maret 2023 pukul 14.00-14.30

Maka hasil wawancara dengan Arka menyatakan bahwa setelah diterapkannya metode At-Tartil terdapat kemajuan dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid.⁷⁹

C. Efektivitas Metode At-Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas Metode At-Tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang maka peneliti melakukan penyebaran angket kepada santri dan wawancara kepada kepala TPQ, guru dan santri sebagai penguat/pelengkap adanya angket yang telah disebar.

Dalam menjawab pertanyaan ketiga ini, peneliti menggunakan uji korelasi dalam analisis hasil angket yang telah didapatkan guna mengetahui hubungan antara metode At-Tartil dengan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, maka digunakan teknik analisis "korelasi Product Moment" dengan mencari "nilai r " dengan bantuan program SPSS 25. Kemudian untuk mengetahui kuatnya hubungan tersebut lihat tabel 3.9. Selanjutnya mengetahui hubungan yang signifikan antara metode At-Tartil dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan mengonsultasikan r hitung pada tabel r product moment. Dengan ketentuan "jika r hitung $>$ r tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima" Dilanjutkan menghitung koefisien determinasi guna mengukur besar presentase kontribusi atau besar pengaruh metode At-Tartil (variabel independen) terhadap kemampuan

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Arka Zayyan pada 11 Maret 2023 pukul 16.45-17.15

membaca Al-Qur'an (variabel dependen). Berikut ini merupakan hasil perhitungan korelasi produk moment dengan bantuan SPSS 25.

Tabel 4.9
Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Metode At-Tartil	Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Metode At-Tartil	Pearson Correlation	1	.811**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Pearson Correlation	.811**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) dari tabel output di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara metode At-Tartil (X) dengan kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel metode at-tartil dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) yaitu 0,811 yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara metode at-tartil dengan kemampuan membaca Al-Qur'an mempunyai hubungan yang sangat tinggi. (lihat tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi)

Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) diketahui nilai r untuk hubungan metode at-tartil (X) dengan kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) adalah sebesar $0,811 > r$ tabel 0,482 (Sig. 5%), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel

metode at-tartil dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena r hitung atau Pearson Correlation dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif.

Dengan mengetahui r hitung $>$ r tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara Metode At-Tartil yang efektif dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Asy'ariyah.

Untuk mengetahui besar presentase kontribusi atau pengaruh metode At-Tartil (variabel independen) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (variabel dependen) menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,811^2 \times 100\% \\ &= 64\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 64% artinya metode At-Tartil mempunyai pengaruh sebesar 64% terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Adapun yang lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti guru, orang tua, dan lingkungan.

Untuk mengetahui efektivitas metode At-Tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Asy'ariyah maka peneliti melakukan pengambilan informasi data dari berbagai informan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Elifatul Kholida selaku kepala TPQ Asy'ariyah yang menjelaskan bahwa metode At-Tartil efektif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang diterapkan di TPQ Asy'ariyah sebagai berikut:

“Metode At-Tartil ini sangat efektif diterapkan di TPQ Asy'ariyah dikarenakan pengajar sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan metode tersebut dengan adanya pelatihan guru, sehingga pembelajaran menjadi efektif”.
[EK.RM3.01]

Maka hasil wawancara ustadzah Elifatul menyatakan bahwa metode At-Tartil efektif diterapkan di TPQ Asy'ariyah karena guru sudah memiliki bekal dan siap untuk mengajar dengan metode At-Tartil sehingga pembelajaran sesuai dengan tujuan maka pembelajaran menjadi efektif.⁸⁰

Selanjutnya wawancara dengan ibu Dra. Mariatul Kiptiyah selaku guru yang menjelaskan:

“Metode At-Tartil sangat efektif digunakan di TPQ Asy'ariyah, karena adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang menonjol yang ditandai dengan santri sudah bisa membedakan makharijul huruf serta dapat menerapkan ilmu tajwid secara tepat. Tak hanya itu, para santri merasa kegiatan pembelajaran sangat menyenangkan sehingga tidak terbebani”.
[MK.RM3.02]

Maka hasil wawancara dengan ustadzah Kiptiyah selaku guru yang mengajar di kelas menyatakan bahwa metode At-Tartil sangat efektif digunakan di TPQ Asy'ariyah, karena terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.⁸¹

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Elifatul Kholida, S.Pd pada 11 Maret 2023 pukul 13.30-14.00

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Mariatul Kiptiyah pada 11 Maret 2023 pukul 14.00-14.30

Selanjutnya wawancara dengan Ananda Arka Zayyan selaku santri yang menjelaskan:

“Guru selalu tepat waktu masuk dalam kelas karena sebagian guru ikut jamaah sholat ashar di masjid sebelum pembelajaran dimulai sehingga hampir tidak pernah guru telat masuk dalam kelas”. [AZ.RM1.01]

“Di kelas, guru terlebih dahulu membaca kemudian kami menirukan, setelah itu kami membaca mandiri kemudian dipanggil satu persatu untuk maju ke depan setor kepada guru dengan membawa buku prestasi”. [AZ.RM3.02]

Dalam penerapan metode At-Tartil, Arka menyatakan bahwa tidak ada kesulitan sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Tidak kesulitan karena pembelajarannya menggunakan lagu-lagu jadi mudah diingat dan sangat menyenangkan”. [AZ.RM3.03]

Akan tetapi Arka juga mengatakan bahwa terdapat faktor lain yang mendukung adanya keefektifan pembelajaran ini sebagai berikut:

Saya selalu menggunakan baju koko yang bersih dan rapi dan selalu memiliki wudhu. [AZ.RM3.04]

Saya belajar membaca Al-Qur’an di TPQ Asy’ariyah itu keinginan diri sendiri dan bukan paksaan dari orang tua. Orangtua sangat mendukung penuh saya belajar ngaji. [AZ.RM3.05]

Maka hasil wawancara dengan Arka selaku santri menyatakan bahwa metode At-Tartil sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an santri, dan faktor lain juga mempengaruhinya seperti, keinginan yang kuat dan membaca Al-Qur’an sesuai dengan adabnya yakni dengan memiliki wudhu dan menggunakan pakaian yang sopan dan rapi.⁸²

⁸² Hasil Wawancara dengan Arka Zayyan pada 11 Maret 2023 pukul 16.45-17.15

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Pembelajaran Metode At-Tartil di TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang

Metode At-Tartil diterapkan di TPQ Asy'ariyah setahun terakhir tepatnya bulan Januari 2023.⁸³ Pembelajaran dilakukan mulai hari senin sampai sabtu pada pukul 14.30 WIB. Proses pembelajaran di TPQ Asy'ariyah Kidangbang ini dimulai dari sebelum pembelajaran di kelas, santri diwajibkan untuk mengikuti jamaah sholat ashar di masjid sabilul huda tepat di samping TPQ kemudian membaca asmaul husna serta doa pembuka pelajaran dengan surat Al-Fatihah. Kemudian guru dan santri bersiap untuk masuk kelas untuk melakukan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode At-Tartil ini, pertama guru membaca tartil secara klasikal dengan bantuan alat peraga sebanyak 3 kali yang kemudian ditirukan oleh santri sebanyak 3 kali juga. Setelah itu, santri diperintahkan membaca mandiri yang mana nanti akan disetorkan kepada guru dengan membawa buku prestasi sebagai penilaian. Setelah seluruh santri menyetorkan bacaannya, guru mengadakan evaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan metode pembelajaran. Tak hanya itu, guru juga mengulang kembali bacaan yang terdapat pada alat peraga serta memberikan pesan dan kesan untuk hari esok dan untuk mengakhiri pembelajaran, santri dan guru membaca doa senandung Al-Qur'an, kemudian

⁸³ Telah mewawancarai Kepala TPQ Asy'ariyah Kidangbang yang bernama Ibu Elifatul Kholida pada hari Sabtu, tanggal 11 Maret 2023, di rumah Ibu Elifatul Kholida

kembali ke rumah masing-masing. Tak hanya membaca secara klasikal lalu menyetorkan kepada pengajar, akan tetapi dalam pembelajaran metode At-Tartil ini terdapat BCM (Bermain Cerita dan Menyanyi) untuk materi tambahan seperti hadis-hadis, nama-nama sahabat nabi, rukun-rukun wudhu yang dilagukan sehingga pembelajaran semakin menyenangkan dan santri tidak merasa bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang harus dihafalkan.⁸⁴

Dalam ujian kenaikan jilid, penguji ujian harus dilakukan oleh koordinator BMQ At-Tartil, akan tetapi TPQ Asy'ariyah ini masih belum melaksanakan hal tersebut dikarenakan terkendala biaya, dimana para guru belum menginformasikan hal tersebut kepada wali santri, sehingga pembayaran Syariah masih belum dinaikkan.⁸⁵

Dari analisis data yang telah dilakukan peneliti berdasarkan angket yang telah disebar dan diisi oleh santri (lihat tabel 4.5 Hasil Angket Variabel X Santri) yang dipresentasikan menggunakan frekuensi relatif (lihat tabel 4.6 Hasil Presentase Relatif Angket Variabel X Santri), menyatakan bahwa rata-rata presentase jawaban Ya adalah 90% dan tidak 10% kemudian dikonsultasikan dengan standar presentase Suharsimi Arikunto (lihat tabel 3.8), menyatakan bahwa 90% berada diantara 76% - 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode At-Tartil di TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang dapat dikategorikan baik.⁸⁶

⁸⁴ Telah mewawancarai Guru TPQ Asy'ariyah Kidangbang yang bernama Ibu Mariatul Kiptiyah pada hari Sabtu, tanggal 11 Maret 2023, di rumah Ibu Mariatul Kiptiyah

⁸⁵ Telah mewawancarai Kepala TPQ Asy'ariyah Kidangbang yang bernama Ibu Elifatul Kholida pada hari Sabtu, tanggal 11 Maret 2023, di rumah Ibu Elifatul Kholida

⁸⁶ Lihat tabel 4.6 Relatif Angket Variabel X Santri, hal. 63-64

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan, kekuatan serta kecakapan individu saat baca Al-Qur'an yang benar dan melafalkan bacaan sesuai *makhraj* dan diterapkan dengan tajwid, agar tidak merusak isi kandungan Al-Qur'an.⁸⁷

Kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Asy'ariyah ditandai dengan santri sudah mampu membaca dengan tartil serta menerapkan ilmu tajwid.⁸⁸ Meskipun terdapat 1 atau 2 santri yang masih belum bisa membaca dengan lancar, akan tetapi hampir 90% dari keseluruhan santri sudah dapat menerapkan apa yang telah diajarkan oleh guru.

Dari hasil analisis angket variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an) menyatakan bahwa santri TPQ Asy'ariyah mampu membaca bacaan gandeng dengan lancar, dapat melafalkan bacaan dengan fasih, dapat membedakan makharijul huruf dan hukum bacaan tajwid dengan tepat, seperti bacaan idhar syafawy, idhar qomariyah, qolqolah, idghom bilaghunnah. Tak hanya itu, santri juga mengetahui adab dalam membaca Al-Qur'an, seperti membaca Al-Qur'an dengan keadaan suci atau berwudhu, berpakaian sopan, dan membaca ta'awudz. Sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Arka Zayyan selaku perwakilan santri saat dilakukan wawancara oleh peneliti bahwa ia dapat membaca Al-Qur'an secara tartil dan berlagu dengan menerapkan makharijul

⁸⁷ Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, 1.

⁸⁸ Telah mewawancarai Guru TPQ Asy'ariyah Kidangbang yang bernama Ibu Mariatul Kiptiyah pada hari Sabtu, tanggal 11 Maret 2023, di rumah Ibu Mariatul Kiptiyah

huruf serta membedakannya dan sudah mengetahui dan menerapkan sebagian ilmu tajwid yang telah diajarkan oleh guru.⁸⁹

Dari analisis data yang telah dilakukan peneliti berdasarkan angket yang telah disebar dan diisi oleh santri (lihat tabel 4.7 Hasil Angket Variabel Y Santri) yang dipresentasikan menggunakan frekuensi relatif (lihat tabel 4.8 Hasil Presentase Relatif Angket Variabel Y Santri), menyatakan bahwa rata-rata presentase jawaban Ya adalah 96% kemudian dikonsultasikan dengan standar presentase Suharsimi Arikunto (lihat tabel 3.8), menyatakan bahwa 96% berada diantara 76% - 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang dapat dikategorikan baik.⁹⁰

C. Efektivitas Metode At-Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dibuat saat perencanaan pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa secara maksimal. Pembelajaran yang efektif akan memberikan dampak positif bagi siswa dimana siswa mampu menguasai pembelajaran dengan baik dan meningkatkan prestasi siswa.⁹¹ Efektivitas belajar mengajar yang

⁸⁹ Telah mewawancarai Santri TPQ Asy'ariyah Kidangbang yang bernama Ananda Arka Zayyan pada hari Sabtu, tanggal 11 Maret 2023, di ruang kelas jilid 3

⁹⁰ Lihat tabel 4.8 Relatif Angket Variabel Y Santri, hal. 68-69

⁹¹ Arif Fathurrahman et al., "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 844.

dilakukan dilihat dari respon siswa serta penguasaan siswa dalam memahami materi selama proses pembelajaran berlangsung.⁹²

Untuk mengetahui efektivitas metode At-Tartil di TPQ Asy'ariyah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket dan dibantu observasi, wawancara dan dokumentasi. Angket yang dibuat peneliti berdasarkan kisi-kisi instrument penelitian yang mencakup indikator pencapaian yang telah peneliti tentukan (lihat tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian) dengan menggunakan skala *guttman*, dimana hanya terdapat dua jawaban alternative yaitu “Ya” dan “Tidak” pemberian nilai antara nol sampai satu. Peneliti menggunakan 20 item soal, 10 soal untuk variabel X (metode At-Tartil) dan 10 soal untuk variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an) yang kemudian di uji validitas dan juga reliabilitas dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan bantuan SPSS 25. Hasil dari uji tersebut mendapatkan 16 soal valid dan reliabel, diantaranya 8 soal untuk variabel X (metode At-Tartil) dan 8 soal lainnya untuk variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an). Kemudian angket tersebut disebar oleh peneliti kepada sampel penelitian sebanyak 34 santri.

Dari analisis data yang telah dilakukan peneliti berdasarkan hitungan uji korelasi produk moment “Metode At-Tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri” (lihat tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Sig. (2-tailed) antara metode At-Tartil (X) dengan kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel metode at-tartil

⁹² Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, No. 1 (2015): 16.

dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemudian nilai r hitung (*Pearson Correlation*) yaitu 0,811 yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara metode at-tartil dengan kemampuan membaca Al-Qur'an mempunyai hubungan yang sangat tinggi. (lihat tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi). Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) diketahui nilai r untuk hubungan metode at-tartil (X) dengan kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) adalah sebesar $0,811 > r$ tabel 0,482 (Sig. 5%), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel metode at-tartil dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena r hitung atau *Pearson Correlation* dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif. Dengan mengetahui r hitung $> r$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara Metode At-Tartil yang efektif dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Asy'ariyah.⁹³

Kemudian mengetahui besar presentase kontribusi atau pengaruh metode At-Tartil (variabel independen) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (variabel dependen) menggunakan rumus koefisien determinasi. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 64% artinya metode At-Tartil mempunyai pengaruh sebesar 64% terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri.⁹⁴ Adapun yang lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti orang tua, dan lingkungan.

⁹³ Lihat Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi, hal. 72

⁹⁴ Lihat Hasil Hitung Koefisien Determinasi, hal 73

Selain hasil perhitungan tersebut, pengaruh metode At-Tartil ini juga dapat dilihat dari perkembangan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang menonjol ini ditandai dengan santri sudah bisa membedakan makharijul huruf serta dapat menerapkan beberapa hukum ilmu tajwid secara tepat, hal ini juga sesuai dengan pernyataan salah satu guru, beliau mengatakan bahwa "Metode At-Tartil ini sangat efektif digunakan di TPQ Asy'ariyah, karena peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang menonjol yang ditandai dengan santri sudah bisa membedakan makharijul huruf serta dapat menerapkan ilmu tajwid secara tepat. Tak hanya itu, para santri merasa kegiatan pembelajaran sangat menyenangkan sehingga tidak terbebani".⁹⁵

Dari pemaparan hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi selama penelitian di TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang dapat ditartik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode At-Tartil berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan baik sesuai dengan *makharijul* huruf dan kaidah ilmu tajwid. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode At-Tartil efektif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim. Sebaiknya membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode At-Tartil karena termasuk membaca Al-Qur'an secara perlahan, tidak terburu-buru dan

⁹⁵ Telah mewawancarai Guru TPQ Asy'ariyah Kidangbang yang bernama Ibu Mariatul Kiptiyah pada hari Sabtu, tanggal 11 Maret 2023, di rumah Ibu Mariatul Kiptiyah

membaca sesuai dengan makhraj sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.⁹⁶

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah faktor internal (dari dalam diri siswa) yang keadaan fisiologisnya sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an. Akibat dari keharusan indera pendengaran untuk menerima informasi dan indera penglihatan untuk menangkap teks yang dibaca ketika membaca Al-Qur'an. Intensitas kemampuan membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh faktor fisiologis.⁹⁷ Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, motivasi juga sangat penting. Siswa akan terinspirasi untuk belajar membaca Al-Qur'an ketika guru mampu menggunakan metode At-tartil secara baik dan benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa minimal harus memenuhi beberapa indikator diantaranya, kelancaran, kefasihan, ketepatan Tajwid dan ketepatan *Makhraj*.

⁹⁶ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: Amzah, 2010), 7.

⁹⁷ Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 59.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dengan judul “Efektivitas Metode At-Tartil terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) Asy’ariyah Kidangbang Wajak Malang” maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya:

1. Pelaksanaan metode At-Tartil di TPQ Asy’ariyah dikategorikan “baik”. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan presentase tentang sistem pembelajaran At-Tartil di TPQ Asy’ariyah Kidangbang Wajak Malang yaitu 90% yang meliputi tujuan, karakteristik dan indikator pengajaran metode At-Tartil.
2. Kemampuan membaca Al-Qur’an santri TPQ Asy’ariyah dikategorikan “baik”. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan presentase tentang kemampuan membaca Al-Qur’an santri TPQ Asy’ariyah Kidangbang Wajak Malang yaitu 96% yang meliputi kelancaran, kefasihan, ketepatan tajwid, ketepatan makhraj dan adab membaca Al-Qur’an.
3. Tingkat efektivitas metode At-Tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an santri TPQ Asy’ariyah mendapatkan hasil yang efektif, hal ini dapat dilihat dari perhitungan korelasi yang menunjukkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, artinya terdapat korelasi yang signifikan, dan mendapatkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) sebesar 0,811 artinya memiliki kekuatan hubungan yang sangat tinggi.

Sedangkan untuk r tabel (Sig. 5%) adalah 0,482 sehingga nilai r hitung $> r$ tabel, maka ada hubungan atau korelasi antara variabel metode at-tartil dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan r hitung bernilai positif berarti hubungan bersifat positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara Metode At-Tartil yang efektif dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Asy'ariyah dengan tingkat efektivitas 64%. Keefektifan ini terwujud karena adanya penerapan metode At-Tartil yang matang dan baik dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang baik serta didukung dengan adanya kemampuan guru dalam menerapkan metode serta menguasai materi pembelajaran. Keberhasilan diterapkannya metode At-Tartil ini dibuktikan dengan adanya santri yang sudah bisa menerapkan serta membedakan makharijul huruf dan juga beberapa ilmu tajwid yang sudah diajarkan oleh guru.

B. Saran

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan peneliti serta tanpa mengurangi rasa hormat, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas metode At-Tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri, maka peneliti akan menyampaikan saran yang berhubungan dengan hal-hal yang bersangkutan. Adapun beberapa saran tersebut adalah:

1. Bagi TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang terus mempertahankan, mengembangkan dan memantapkan pembelajaran dengan menggunakan metode At-Tartil.
2. Bagi guru hendaknya meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan wali santri agar seluruh prosedur yang telah ditetapkan BMQ At-Tartil pusat dapat berjalan semestinya khususnya dalam ujian kenaikan jilid.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, sangat memungkinkan untuk dikaji dan diteliti ulang baik untuk memperkuat penelitian ini ataupun membantahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Tombak. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Anggini, Restu. “Implementasi Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung.” UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Arif, Arman. *Pengantar Ilmu Dan Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis & Praktis Berdasarkan Pendekatan Terdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- As-Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur’an/Tafsir*. Jakarta: PT. Bulan Bintang Cet-VII, 1977.
- Azar, Syaifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Billah, Syafaq. “Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Al-Ihsaniyah Klampis Bangkalan.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fathurrahman, Arif, Sumardi Sumardi, Adi E Yusuf, and Sutji Harijanto. “Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 843–850.
- Fildzati, Wardatul. “Efektifitas Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah Madyopuro Kota Malang.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Hafid, Anwar. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Haryati, Nik. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003*. Jakarta, 2003.
- Jombang, Koordinator Kabupaten BMQ “At-Tartil.” *Buku Program Pembelajaran Al-Qur’an*. Sidoarjo: Koordinator Pusat BMQ At-Tartil, 2017.
- Kamus, Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ciputat Press, 2001.

- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Lutfi, Achmad. *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadist*. Jakarta: Departemen Agama RI Cet-1, 2009.
- Madya, and Eko Susilo. *Dasar-Dasar Pendidikan, Cet. 1*. Semarang: Effhar Effset, 1990.
- Masitoh, and Laksimi Dewi. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama RI Cet-10, 2009.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. 3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Nazilah, Umroh. "Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Santri Pada BTQ Di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Pratiwi, Sartika Diana. "Pengaruh Penerapan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2019.
- Purwanto. "Intelegensi: Konsep Dan Pengukurannya." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 16 No (2010): 477–485.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, No. 1 (2015).
- Rumainur. "Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kalimantan Timur." *Fenomena: Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (2018): 1–10.
- Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta, 2019.
- Suhendra, Asep Yadi. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya (Edisi Keluarga)*. Jakarta: Halim Publishing & Distributing, 2013.
- Sulaikho', Siti, Rina Dian Rahmawati, Irma Kholilah, and Kh A Wahab Hasbullah. "Pelatihan Membaca Al-Qur'an Yang Baik Dan Benar Melalui Metode At-Tartil Bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 1–7.
- Sumardi. *Tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear)*. Jawa Barat: Pesantren Ulumul Qur'an, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Cet ke-15.

- Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ta'lim al-Qur'an, Divisi. *Tuhfatut Thullab*. Malang: Kantor Pusat Ma'had al-Jami'ah, 2019.
- Thoifah, I'anatut. *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani, 2015.
- Tim LP Ma'arif NU Sidoarjo. *Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil 1*. Sidoarjo: Tim LP Ma'arif NU Sidoarjo, 1998.
- . *Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil 2*. Surabaya: Tim LP Ma'arif NU Sidoarjo, 1998.
- . *Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil 3*. Sidoarjo: Tim LP Ma'arif NU Sidoarjo, 1998.
- . *Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil 4*. Sidoarjo: Tim LP Ma'arif NU Sidoarjo, 1998.
- . *Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil 5*. Sidoarjo: Tim LP Ma'arif NU Sidoarjo, 1998.
- . *Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil 6*. Sidoarjo: Tim LP Ma'arif NU Sidoarjo, 1998.
- Yupiter, Iqbal Bahtiar. "The Implementation Of At-Tartil Qur'anic Reading Method In MI Amanah Tanggung Turen Malag." UIN Maulana Malik Ibrahim Malanh, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id</p>	
Nomor	: 207/Un.03.1/TL.00.1/02/2023	03 Februari 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala TPQ Asy'ariyah Kidangbang di Kabupaten Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Tri Retno Khalistha Sari	
NIM	: 19110076	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023	
Judul Skripsi	: Efektivitas Metode At-Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Asy'ariyah	
Lama Penelitian	: Februari 2023 sampai dengan April 2023 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		An Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademi
		 Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran II Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ASY'ARIYAH

Jalan Raya Kidangbang no. 25 Desa Kidangbang, Wajak, Malang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Tri Retno Khalistha Sari
NIM : 19110076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Nama PT : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Taman Pendidikan Qur'an Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang pada tanggal 04 Februari 2023 sampai dengan 01 April 2023 dengan Judul "Efektivitas Metode At-Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 01 April 2023

Kepala TPQ

Elifatul Kholida, S.Pd

Lampiran III Profil TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang

PROFIL

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM

ASY'ARIYAH



TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN (TPQ) ASY'ARIYAH

KIDANGBANG WAJAK MALANG

Jalan Raya Kidangbang no. 25 Desa Kidangbang, Wajak, Malang

PROFIL SEKOLAH

1. Sejarah berdirinya TPQ

TPQ Asy'ariyah berdiri pada tahun 1997, yang didirikan oleh KH. Turmudzi Asy'ari yang mana pada saat itu bangunan ruang kelas (yang saat ini digunakan) merupakan gedung madrasah yang sudah tidak digunakan, kemudian pendirinya ingin membuat lembaga pendidikan Al-Qur'an. Kebetulan saat itu ada 4 anaknya tetangga yang dititipkan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada malam hari, karena keempat anak tersebut saat sore ngaji di salah satu musholla di desa kidangbang akan tetapi tidak ada kegiatan menulis Al-Qur'an. Kemudian pada saat acara perayaan 17 Agustus-an, ditampilkan semua bakat yang dimiliki oleh santri, dan pada saat itu juga diketahui masyarakat kemudian semakin bertambahnya santri, pembelajaran dilakukan di sore hari menggunakan metode Iqro'.

2. Letak geografis TPQ

TPQ Asy'ariyah terletak di kawasan masjid Sabilul Huda, tepatnya di Jalan Raya Kidangbang no. 25 RT 20 RW 06 Desa Kidangbang, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang.

3. Identitas TPQ

Nama TPQ : Asy'ariyah
Alamat : JL. Raya Kidangbang no. 25 RT 20 RW 06
Desa/kelurahan : Kidangbang
Kecamatan : Wajak
Kabupaten : Malang
Provinsi : Jawa Timur

Pendiri/Penyelenggara : KH. Turmudzi Asy'ari
Berdiri sejak tanggal/tahun : 11 Juli 1997
NSTPQ : 411235074498

4. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Asy'ariyah

Visi : Mencetak generasi qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, fasih dalam membaca dan memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an serta memahami isi kandungannya sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Misi : Membiasakan pengembangan diri dengan berperilaku qur'ani.

Tujuan :

- a. untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an para santri
- b. untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam hal membaca Al-Qur'an
- c. untuk mendidik anak-anak agar lebih mencintai Al-Qur'an

5. Fasilitas / Sarana dan Prasarana TPQ Asy'ariyah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang kelas	6	Baik
3	Gudang	1	Baik
4	Dapur	1	Baik
5	Papan tulis	6	Baik
6	Alat peraga	6	Baik
7	Dampar Santri	36	Baik
8	Dampar Guru	6	Baik
9	Karpet	12	Baik
10	Kamar mandi	2	Baik

6. Struktur Organisasi TPQ Asy'ariyah

Ta'mir masjid : Purnomo

Persatuan orang tua santri : Novita Hidayati

Kepala sekolah : Elifatul Kholida, S.Pd

Bendahara : Dra. Mariatul Kiptiyah

Administrasi : Qotrun Nada Faradisa, S.Pd

Sarana Prasarana : Drs. Nasrudin

Wali kelas :

Jilid 1. Ummi kulsum

Jilid 2. Anisatul Khumayroh

Jilid 3. Dra. Mariatul Kiptiyah

Jilid 4. Syifaun Nisa Azzahra, S.H

Jilid 5. Elifatul Kholida, S.Pd

Jilid 6. Shofwatun Nisa Azzahra S.Pd

7. Data Guru

No	Nama	Jabatan	P/L	Pendidikan
1	Elifatul Kholida, S.Pd	Kepala TPQ	P	S1
2	Dra. Mariatul Kiptiyah	Bendahara	P	S1
3	Qotrun Nada Faradisa, S.Pd	Administrasi	P	S1
4	Drs. Nasrudin	Sarpras	L	S1
5	Ummi kulsum	Guru tetap	P	MAN
6	Anisatul Khumayroh	Guru tetap	P	MTs
7	Syifaun Nisa Azzahra, S.H	Guru tetap	P	S1
8	Shofwatun Nisa Azzahra S.Pd	Guru tetap	P	S1

8. Data Santri

No	Jilid	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	Jilid 1	13	12	25
2	Jilid 2	11	6	17
3	Jilid 3	4	8	12
4	Jilid 4	9	0	9
5	Jilid 5	2	5	7
6	Jilid 6	9	1	10

Lampiran IV Lembar Hasil Observasi

Lembar Hasil Observasi

Nama Peneliti : Tri Retno Khalistha Sari

Lokasi penelitian : TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang

Pelaksanaan Observasi : 04 Februari 2023 hingga 01 April 2023

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung penerapan pembelajaran Metode At-Tartil dan keefektifannya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Asy'ariyah.

Aspek yang diamati	Deskripsi	Coding
TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang	Pada tanggal 04 Februari 2023, pertama kali peneliti mengamati objek yang akan diteliti yakni TPQ Asy'ariyah. TPQ Asy'ariyah terletak di Kawasan masjid Sabilul Huda Kidangbang Wajak Malang yang memiliki 6 ruang kelas, 1 kantor, 1 gudang, 2 kamar mandi, dan fasilitas-fasilitas lainnya. TPQ Asy'ariyah memiliki 8 guru, yang mana 6 guru tetap dan 2 lainnya merupakan guru tetap madin sehingga perannya di TPQ hanyalah menggantikan guru yang sedang tidak masuk/ izin. Dalam satu	[LO.1]TPQ Asy'ariyah terletak di Kawasan masjid Sabilul Huda Kidangbang Wajak Malang....

	<p>kelas jumlah santri tidak lebih dari 20 santri dan tidak kurang dari 15 santri.</p> <p>Pada tanggal 04 Februari 2023, peneliti juga mengumpulkan data-data dokumentasi meliputi fasilitas/sarana dan prasarana, data guru dan santri, serta struktur organisasi dan identitas TPQ.</p>	
<p>Pembelajaran metode At-Tartil di TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang</p>	<p>Pada tanggal 18 Februari 2023, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan di TPQ Asy'ariyah yakni sebelum memulai pembelajaran di kelas, santri diwajibkan untuk mengikuti jamaah sholat ashar di masjid sabilul huda tepat di samping TPQ kemudian membaca asmaul husna serta doa pembuka pelajaran dengan surat Al-Fatihah. Kemudian guru dan santri bersiap untuk masuk kelas untuk melakukan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, hal pertama yang dilakukan guru adalah mengasbsen santri, kemudian membaca tartil kemudian ditirukan oleh santri. Setelah selesai, santri diperintahkan membaca mandiri kemudian disetorkan kepada guru dengan membawa buku prestasi. Setelah seluruh santri menyetorkan bacaannya, guru mengulang kembali bacaan yang terdapat di alat peraga kemudian untuk mengakhiri pembelajaran membaca doa senandung Al-Qur'an.</p>	<p>[LO.2]</p> <p>.....Dalam proses pembelajaran, hal pertama yang dilakukan guru adalah mengasbsen santri,.....</p>

Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang	Pada tanggal 18 Februari 2023, peneliti mengamati secara langsung bagaimana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan pengamatan peneliti, santri TPQ Asy'ariyah sudah mampu membaca dengan tartil serta menerapkan ilmu tajwid, meskipun terdapat 1 atau 2 santri yang masih belum bisa membaca dengan lancar.	[LO.3] santri TPQ Asy'ariyah sudah mampu membaca dengan tartil....
--	---	--

Lampiran V Transkrip Angket

Transkrip Hasil Angket

A. Hasil Analisis Uji Validitas Variabel X

		Correlations										
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	XTotal
X1	Pearson Correlation	1	.429	.429	.429	.683 ^{**}	.429	-.098	.293	.429	.429	.687 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.098	.098	.098	.004	.098	.719	.271	.098	.098	.003
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X2	Pearson Correlation	.429	1	.429	.429	.683 ^{**}	.429	-.098	.293	.429	.429	.687 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.098		.098	.098	.004	.098	.719	.271	.098	.098	.003
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X3	Pearson Correlation	.429	.429	1	.429	.683 ^{**}	.429	-.098	.293	.429	1.000 ^{**}	.777 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.098	.098		.098	.004	.098	.719	.271	.098	.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X4	Pearson Correlation	.429	.429	.429	1	.683 ^{**}	.429	-.098	.293	.429	.429	.687 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.098	.098	.098		.004	.098	.719	.271	.098	.098	.003
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X5	Pearson Correlation	.683 ^{**}	.683 ^{**}	.683 ^{**}	.683 ^{**}	1	.683 ^{**}	.200	.200	.683 ^{**}	.683 ^{**}	.961 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004	.004	.004	.004		.004	.458	.458	.004	.004	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X6	Pearson Correlation	.429	.429	.429	.429	.683 ^{**}	1	.293	-.098	.429	.429	.687 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.098	.098	.098	.098	.004		.271	.719	.098	.098	.003
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X7	Pearson Correlation	-.098	-.098	-.098	-.098	.200	.293	1	-.600 [*]	.293	-.098	.131
	Sig. (2-tailed)	.719	.719	.719	.719	.458	.271		.014	.271	.719	.629
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X8	Pearson Correlation	.293	.293	.293	.293	.200	-.098	-.600 [*]	1	-.098	.293	.315
	Sig. (2-tailed)	.271	.271	.271	.271	.458	.719	.014		.719	.271	.234
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X9	Pearson Correlation	.429	.429	.429	.429	.683 ^{**}	.429	.293	-.098	1	.429	.687 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.098	.098	.098	.098	.004	.098	.271	.719		.098	.003
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X10	Pearson Correlation	.429	.429	1.000 ^{**}	.429	.683 ^{**}	.429	-.098	.293	.429	1	.777 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.098	.098	.000	.098	.004	.098	.719	.271	.098		.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
XTotal	Pearson Correlation	.687 ^{**}	.687 ^{**}	.777 ^{**}	.687 ^{**}	.961 ^{**}	.687 ^{**}	.131	.315	.687 ^{**}	.777 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.000	.003	.000	.003	.629	.234	.003	.000	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Y

		Correlations										
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	YTotal
Y1	Pearson Correlation	1	1.000 ^{**}	-.447	1.000 ^{**}	.683 ^{**}	1.000 ^{**}	1.000 ^{**}	.537	-.067	1.000 ^{**}	.914 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.082	.000	.004	.000	.000	.032	.806	.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Y2	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	1	-.447	1.000 ^{**}	.683 ^{**}	1.000 ^{**}	1.000 ^{**}	.537	-.067	1.000 ^{**}	.914 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.082	.000	.004	.000	.000	.032	.806	.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Y3	Pearson Correlation	-.447	-.447	1	-.447	-.218	-.447	-.447	-.092	.149	-.447	-.157
	Sig. (2-tailed)	.082	.082		.082	.417	.082	.082	.733	.582	.082	.561
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Y4	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	1.000 ^{**}	-.447	1	.683 ^{**}	1.000 ^{**}	1.000 ^{**}	.537	-.067	1.000 ^{**}	.914 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.082		.004	.000	.000	.032	.806	.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Y5	Pearson Correlation	.683 ^{**}	.683 ^{**}	-.218	.683 ^{**}	1	.683 ^{**}	.683 ^{**}	.787 ^{**}	-.098	.683 ^{**}	.823 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004	.004	.417	.004		.004	.004	.000	.719	.004	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Y6	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	1.000 ^{**}	-.447	1.000 ^{**}	.683 ^{**}	1	1.000 ^{**}	.537	-.067	1.000 ^{**}	.914 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.082	.000	.004		.000	.032	.806	.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Y7	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	1.000 ^{**}	-.447	1.000 ^{**}	.683 ^{**}	1.000 ^{**}	1	.537	-.067	1.000 ^{**}	.914 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.082	.000	.004	.000		.032	.806	.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Y8	Pearson Correlation	.537	.537	-.092	.537	.787 ^{**}	.537	.537	1	-.124	.537	.741 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.032	.032	.733	.032	.000	.032	.032		.647	.032	.001
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Y9	Pearson Correlation	-.067	-.067	.149	-.067	-.098	-.067	-.067	-.124	1	-.067	.070
	Sig. (2-tailed)	.806	.806	.582	.806	.719	.806	.806	.647		.806	.796
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Y10	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	1.000 ^{**}	-.447	1.000 ^{**}	.683 ^{**}	1.000 ^{**}	1.000 ^{**}	.537	-.067	1	.914 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.082	.000	.004	.000	.000	.032	.806		.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
YTotal	Pearson Correlation	.914 ^{**}	.914 ^{**}	-.157	.914 ^{**}	.823 ^{**}	.914 ^{**}	.914 ^{**}	.741 ^{**}	.070	.914 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.561	.000	.000	.000	.000	.001	.796	.000	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

C. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Variabel X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.744	11

D. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Variabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.828	10

G. Hasil Analisis Uji Korelasi

Correlations

		Metode At-Tartil	Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Metode At-Tartil	Pearson Correlation	1	.811**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Pearson Correlation	.811**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran VI Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Nama informan : Elifatul Kholida, S.Pd

Jabatan : Kepala TPQ Asy'ariyah

Hari & Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2023

Waktu : 13.30-14.00

Tempat : Rumah Ibu Elifatul Kholida, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana sejarah singkat berdirinya TPQ Asy'ariyah?	TPQ Asy'ariyah berdiri pada tahun 1997, yang didirikan oleh KH. Turmudzi Asy'ari yang mana pada saat itu bangunan ruang kelas (yang saat ini digunakan) merupakan gedung madrasah yang sudah tidak digunakan, kemudian pendirinya ingin membuat lembaga pendidikan Al-Qur'an. Kebetulan saat itu ada 4 anaknya tetangga yang dititipkan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada malam hari, karena keempat anak tersebut saat sore ngaji di salah satu musholla di desa kidangbang akan tetapi tidak ada kegiatan menulis Al-Qur'an. Kemudian pada saat acara perayaan 17 Agustus-an, ditampilkan semua bakat yang dimiliki oleh santri, dan pada saat itu juga diketahui masyarakat kemudian semakin bertambahnya santri, pembelajaran dilakukan di sore hari menggunakan metode Iqro'.	-

2	Berapa jumlah guru yang mengajar di TPQ Asy'ariyah?	Jumlah pengajar TPQ Asy'ariyah sebanyak 8 orang.	-
3	Sejak kapan metode At-Tartil diterapkan di TPQ Asy'ariyah?	Metode at-tartil diterapkan sekitar 1 tahun yang lalu tepatnya pada bulan januari 2022.	[EK.RM1.01]
4	Apa yang melatarbelakangi penggunaan metode At-Tartil di TPQ Asy'ariyah?	Penggunaan metode At-Tartil ini dilatarbelakangi karena adanya beberapa alasan, salah satunya yakni kesulitan pengelolaan metode sebelumnya.	-
5	Apakah guru yang mengajar sudah mengikuti pelatihan metode At-Tartil yang diselenggarakan BMQ pusat?	Hampir semua guru telah selesai mengikuti bimbingan dan sertifikasi At-Tartil, akan tetapi terdapat satu guru baru yang sedang dalam tahapan pelatihan. Kemudian setelah mendapatkan syahadah kelulusan, guru ada pertemuan sebulan sekali di acara TEGURAN (temu guru Al-Qur'an).	[EK.RM1.02]
6	Apakah terdapat kendala atau kesulitan dalam menerapkan metode At-Tartil di TPQ Asy'ariyah?	Kendala yang kami rasakan saat ini dalam penggunaan metode At-Tartil adalah ujian kenaikan jilid yang seharusnya dilakukan oleh kooordinator BMQ pusat At-Tartil masih belum terlaksana dikarenakan butuhnya tambahan biaya dan belum tersampaikan tambahan biaya syariah kepada wali santri.	[EK.RM1.03]
7	Apakah metode At-Tartil berjalan efektif?	Metode At-Tartil ini sangat efektif diterapkan di TPQ Asy'ariyah dikarenakan pengajar sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan metode tersebut dengan adanya pelatihan guru, sehingga pembelajaran menjadi efektif.	[EK.RM3.01]

Transkrip Wawancara

Nama informan : Dra. Mariatul Kiptiyah

Jabatan : Guru TPQ Asy'ariyah

Hari & Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2023

Waktu : 14.00-14.30

Tempat : Rumah Ibu Dra. Mariatul Kiptiyah

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Sejak kapan anda mengajar di TPQ Asy'ariyah?	Saya mengajar di TPQ Asy'ariyah ini sejak tahun 1997, tahun yang bertepatan dengan berdirinya lembaga ini.	-
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode At-Tartil di TPQ Asy'ariyah?	Dalam pembelajaran, guru membaca tartil secara klasikal dengan bantuan alat peraga kemudian ditirukan oleh santri. Setelah itu, santri diperintahkan membaca mandiri yang mana nanti akan disetorkan kepada guru dengan membawa buku prestasi sebagai penilaian. Setelah seluruh santri menyetorkan bacaannya, guru mengadakan evaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan pada hari itu. Tak hanya itu, guru juga mengulang kembali bacaan yang terdapat di alat peraga.	[MK.RM1.01]
3	Apakah ada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam setiap jenjangnya?	Ya, kemampuan membaca Al-Qur'an santri sangat meningkat yang mana santri sudah dapat membedakan makharijul huruf serta dapat menerapkan ilmu tajwid secara tepat.	[MK.RM2.01]
4	Apakah terdapat	Selama proses pembelajaran masih belum merasakan	[MK.RM1.02]

	kendala atau kesulitan dalam menerapkan materi dengan menggunakan metode At-Tartil?	kesulitan tentang penyampaian materi yang ada karena kita sudah diberikan pelatihan sebelumnya, sehingga sangat memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran.	
5	Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan metode At-Tartil di TPQ Asy'ariyah?	Guru mengadakan evaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan. Kemudian guru juga mengulang kembali bacaan yang terdapat di alat peraga. Dalam pembelajaran metode At-Tartil ini tidak hanya membaca secara klasikal lalu menyetorkan kepada pengajar, akan tetapi terdapat BCM (Bermain Cerita dan Menyanyi) seperti contoh hadis-hadis, nama-nama sahabat nabi, rukun-rukun wudhu yang dilagukan sehingga pembelajaran semakin menyenangkan dan santri tidak merasa bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang harus dihafalkan.	[MK.RM1.03]
6	Apakah metode At-Tartil berjalan efektif?	Metode At-Tartil sangat efektif digunakan di TPQ Asy'ariyah, karena adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang menonjol yang ditandai dengan santri sudah bisa membedakan makharijul huruf serta dapat menerapkan ilmu tajwid secara tepat. Tak hanya itu, para santri merasa kegiatan pembelajaran sangat menyenangkan sehingga tidak terbebani.	[MK.RM3.01]

Transkrip Wawancara

Nama informan : Arka Zayyan
Jabatan : Santri TPQ Asy'ariyah
Hari & Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2023
Waktu : 16.45-17.15
Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apakah guru anda biasanya masuk tepat waktu?	Guru selalu tepat waktu masuk dalam kelas karena sebagian guru ikut jamaah sholat ashar di masjid sebelum pembelajaran dimulai sehingga hampir tidak pernah guru telat masuk dalam kelas.	[AZ.RM3.01]
2	Bagaimana rasanya belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode At-Tartil?	Belajar menggunakan metode at-tartil sangat seru dan menyenangkan karena pembelajaran yang dilakukan menggunakan lagu-lagu.	-
3	Bagaimana guru anda memberikan materi dengan menggunakan metode At-Tartil?	Di kelas, guru terlebih dahulu membaca kemudian kami menirukan, setelah itu kami membaca mandiri kemudian dipanggil satu persatu untuk maju ke depan setor kepada guru dengan membawa buku prestasi.	[AZ.RM3.02]
4	Apakah sudah ada kemajuan pada diri anda tentang kemampuan membaca Al-Qur'an?	Sudah karena sebelumnya saya hanya membaca tanpa menerapkan makharijul huruf dan tidak bisa membedakannya. Dan juga sedikit-sedikit saya sudah mengetahui ilmu tajwid.	[AZ.RM2.01]

5	Apakah anda kesulitan belajar dengan menggunakan metode At-Tartil?	Tidak kesulitan karena pembelajarannya menggunakan lagu-lagu jadi mudah diingat dan sangat menyenangkan.	[AZ.RM3.03]
6	Apakah anda seelama proses pembelajaran selalu dalam keadaan suci dan menggunakan pakaian bersih?	Saya selalu menggunakan <i>baju koko</i> yang bersih dan rapi dan selalu memiliki wudhu.	[AZ.RM3.04]
7	Apakah anda belajar membaca Al-Qur'an karena keinginan sendiri atau paksaan dari orang tua dan keluarga?	Saya belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Asy'ariyah itu keinginan diri sendiri dan bukan paksaan dari orang tua. Orangtua sangat mendukung penuh saya belajar ngaji.	[AZ.RM3.05]

Lampiran VII Dokumentasi Penelitian



Gedung TPQ Asy'ariyah



Kegiatan Sholat Ashar Berjamaah



Kegiatan Membaca Asmaul Husna dan Do'a Bersama



Santri Mengisi Angket



Wawancara Ustadzah Elifatul Kholida, S.Pd Selaku Kepala TPQ Asy'ariyah



Wawancara Ibu Dra. Mariatul Kiptiyah Selaku Guru Kelas TPQ Asy'ariyah



Wawancara Ananda Arka Zayyan Selaku Santri TPQ Asy'ariyah

Lampiran VIII Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax (0341) 572513
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEISIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110076
Nama : TRI RETNO KHALISTHA SARI
Fakultas : ILMU TAREBIYAH DAN KEGURUJIAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A.
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : EFEKTIVITAS METODE AT-TARTIL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN (TPQ) ASYARIYAH KIDANGBANG WAJAK MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	12 September 2022	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A.	Pengajuan Outline Proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	10 Oktober 2022	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A.	Konsultasi BAB I tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	07 November 2022	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A.	Konsultasi BAB II tentang kajian teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	01 Desember 2022	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A.	Konsultasi BAB III tentang metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, variabel, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen, validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data dan analisis data)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	13 Desember 2022	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A.	Finalisasi revisi proposal skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	23 Januari 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A.	Revisi proposal skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	01 Februari 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A.	Konsultasi terkait instrumen data penelitian yang dibutuhkan (pedoman wawancara, observasi dan angket)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	20 Februari 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A.	Konsultasi tentang Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	24 Maret 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A.	Konsultasi BAB IV tentang Paparan Data dan Hasil Penelitian (Observasi, Angket, Wawancara dan Dokumentasi)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	27 Maret 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A.	Konsultasi BAB V tentang Pembahasan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	05 Mei 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A.	Konsultasi BAB VI tentang kesimpulan dan saran	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	08 Mei 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A.	Finalisasi Revisi Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang
Dosen Pembimbing 1

Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A.

Kajur / Kasi Kodir

Lampiran IX Sertifikat Bebas Plagiasi

 **KEMENTERIAN AGAMA**
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Tri Retno Khalistha Sari
Nim : 19110076
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Efektivitas Metode At-Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Tuman Pendidikan Qur'an (Tps) Asy'ariyah Kidangbung Wajak Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

 Malang, 15 Mei 2023

Senny Afwadzi

Lampiran X Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Tri Retno Khalistha Sari

NIM : 19110076

Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 28 Juni 2001

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2019

Alamat : Desa Gembong RT.02 RW.04, Kec. Babat, Kab.
Lamongan

Email : triretnokhsari@gmail.com

No. HP : 081336152406

Pendidikan Formal : 1. SDN Gembong 1
2. SMP Simanjaya
3. SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPP-Teknologi
4. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang